
Piagam etika



PERUSAHAAN YANG TERUS BERKEMBANG ADALAH PERUSAHAAN YANG BERPEDOMAN PADA ETIKA



ENGIE adalah pelaku terkemuka dalam sektor energi global. Pertumbuhan yang wajar adalah pusat dari bidang aktivitas dari Grup (produksi listrik rendah karbon, jaringan, solusi klien) serta menempatkan diri sebagai pelopor untuk menjawab tantangan-tantangan utama dunia energi baru: penanggulangan dan adaptasi terhadap perubahan iklim, akses menuju energi berkelanjutan serta pemanfaatan sumber daya secara wajar.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kami memerlukan hubungan berdasarkan kepercayaan dengan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam usaha kami: kepercayaan konsumen dan pelaku industri, pihak berwenang dan masyarakat sipil, pemasok serta mitra kami, dan juga pelanggan kami.

Usaha membangun dan mempertahankan hubungan berdasarkan kepercayaan ini memerlukan dua hal: penyesuaian dan kepatuhan tanpa kompromi yang dilakukan oleh setiap karyawan Grup atas nilai-nilai yang kami junjung; dan juga tuntutan terhadap tanggung jawab yang harus kami terapkan dalam berbagai keputusan yang kami ambil atau proyek yang kami kerjakan. Tuntutan sehari-hari ini membentuk identitas kami mengenai keyakinan yang sederhana dan kuat: perusahaan yang terus berkembang adalah perusahaan yang berpedoman pada etika.

Ambisi etika yang selalu kami hayati, menuntut keteladanan masing-masing pihak

Kebijakan kami sangat jelas: nol toleransi terutama dalam hal penipuan dan korupsi, serta komitmen mutlak dalam mematuhi berbagai peraturan mengenai etika – peraturan yang berlaku di negara-negara tempat kami beroperasi dan yang kami buat dan anut sendiri. Kebijakan tersebut mengharuskan setiap karyawan untuk menjalankan bagiannya dengan sungguh-sungguh dalam membangun dan melindungi reputasi Grup, dengan bertindak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip etika kami, dalam seluruh aktivitas kami.

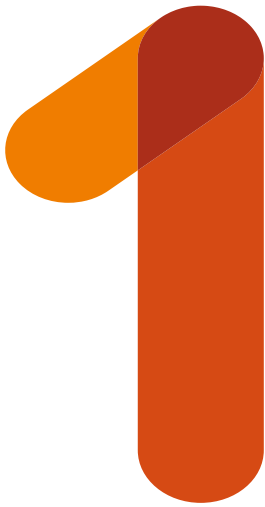
Etika tersebut harus menjiwai pengelolaan aktivitas kami sehari-hari. Etika itu juga harus diwujudkan dalam praktik manajerial, bisnis dan operasional kami. Etika bukan hanya menjadi urusan manajemen, melainkan urusan setiap orang dan urusan untuk kita semua. Bersama-sama kita bangun kepercayaan semua pemangku kepentingan, untuk mendongkrak terciptanya nilai luhur untuk Grup.

Ambisi etika ini ditetapkan di dalam prinsip-prinsip yang dinyatakan di dalam Piagam ini. Tak satu pun tujuan dari pengembangan atau kinerja dapat ditetapkan di kalangan Grup atau perusahaannya apabila perwujudannya akan mengarah pada pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut.

Selain performa operasionalnya yang luar biasa, mitra kerja dan pelanggan Grup ini juga mengakui bahwa kekuatan Grup kita terletak pada tingginya tingkat keandalan dan tanggung jawab yang ditunjukkan. Oleh sebab itu kita semua harus menunjukkan modal kepercayaan yang selama ini diyakini ada pada kita, dengan meletakkannya pada prioritas tertinggi dalam kegiatan kita sehari-hari.

Piagam Etika berikut **Panduan Etika Dalam Praktik** menciptakan landasan yang kokoh sebagai pijakan seluruh dasar panduan, kebijakan internal serta kode perilaku yang dianut oleh Grup, dan setiap kita, apa pun jabatan kita di dalam hirarki, perusahaan kita, atau posisi intervensi geografis kita, mengemban tugas untuk mewujudkan sekaligus menjaga prinsip-prinsip tersebut.

Piagam Etika ini menjabarkan 4 prinsip etika dasar yang mendasari keseluruhan komitmen ENGIE terkait etika, menentukan wilayah penerapannya dan menyajikan kerangka umum tata kelola dan kepatuhan etika dan kepatuhan Grup.



PRINSIP 1

Bertindak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Dalam segala keadaan, semua karyawan Grup harus mengetahui hukum internasional, federal, nasional, lokal, serta berbagai peraturan kesusilaan profesional terkait pekerjaan mereka, serta kebijakan etika dan kepatuhan Grup.

Hal-hal terkait peraturan khusus tersebut, sebagai bagian yang membentuk identitas Grup, seluruh perusahaan wajib mematuhi substansinya, yang sesuai dengan ketentuan hukum serta kebiasaan setempat yang berlaku.



PRINSIP 2

Berperilaku dengan jujur dan membangun budaya integritas

Kejujuran dan integritas harus menuntun hubungan bisnis maupun relasi antar manusia serta praktik profesional sehari-hari. Masing-masing dari kita wajib bertindak dengan jujur dalam segala keadaan, serta berperan serta dalam membangun budaya kejujuran dan integritas. Berangkat dari prinsip ini, Grup menekankan betapa pentingnya keteladanan perilaku para karyawannya. Dalam memilih mitra kerja, ENGIE berupaya untuk mengutamakan kejujuran dan menghargai hak-hak asasi manusia.

Oleh sebab itu, ENGIE mendukung pelaporan pelanggaran etika, dan tak satu pun karyawan dapat dijatuhi sanksi karena, dengan itikad dan niat baik, telah menggunakan perangkat pelaporan pelanggaran tersebut, atau karena telah menolak untuk melakukan sesuatu tindakan yang dianggapnya bertentangan dengan prinsip-prinsip etika Grup.

Prinsip-prinsip etika dasar yang dianut ENGIE



PRINSIP 3

Membuktikan kesetiaan

Bagi Grup, kualitas sebuah relasi terletak pada kesetiaan para pihak, terutama dalam pelaksanaan kontrak. Secara khusus, hal ini mengharuskan kita untuk memegang komitmen dan tidak terikat pada komitmen apapun yang tidak dapat dijalankan oleh Grup.

Setiap kali seorang karyawan Grup berkomunikasi dengan kontakannya, ia melakukannya dengan itikad baik, dengan semangat membangun, menghargai kepentingan sesama dan menyampaikan informasi secara tulus.

Prinsip keterbukaan, yang menuntun perusahaan besar seperti ENGIE, tidak menghalangi para karyawan untuk menjaga rahasia perusahaan, dalam kerangka hukum yang berlaku.

ENGIE, berharap para karyawannya menghormati prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Piagam ini. Sebaliknya, Grup menjamin perlindungan yang diperlukan apabila keselamatan mereka terancam atau dipersalahkan, setelah melakukan tindakan yang tepat dengan itikad baik sesuai dengan tanggung jawab mereka.



PRINSIP 4

Menghormati orang lain

Dengan keyakinan bahwa perusahaan yang terus berkembang adalah yang menyelaraskan perkembangan ekonomi dan kemajuan manusia, ENGIE menegaskan pentingnya menjunjung nilai-nilai toleransi dan menghormati orang lain, yang ditujukan kepada semua karyawan dalam melaksanakan pekerjaan mereka, serta yang mengatur semua relasi yang terjalin di seluruh perusahaan ENGIE.

Sikap menghormati orang lain berarti memperlakukan setiap orang dengan setara, saling menganggap semua orang sama pentingnya. Dan membutuhkan hubungan timbal balik, masing-masing berhak untuk menegakkan sekaligus berkewajiban untuk memenuhi kewajibannya terhadap orang lain, perusahaannya, Grup, dan juga masyarakat secara keseluruhan.

Secara khusus, prinsip ini terutama mencakup penghargaan, dalam segala keadaan, atas hak-hak manusia, martabat, individualitas mereka, serta sikap menghormati budaya yang berbeda. Prinsip ini juga berlaku untuk harta materiil dan imateriil orang lain, serta pelestarian warisan budaya dan lingkungan hidup.

Prinsip ini menuntun kebijakan Grup dalam hal kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, sikap menghargai kehidupan pribadi, dukungan atas keberagaman dan pemberantasan segala bentuk diskriminasi, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja, dan terutama pencegahan serta sanksi atas segala bentuk pelecehan.

Prinsip ini mendukung semua kebijakan internal dan eksternal ENGIE dan harus memberi wawasan mengenai cara penyelesaian konflik.

Toleransi, yang berarti kebaikan dan keterbukaan kepada orang lain, menentang segala bentuk perilaku yang bersifat ekstremis.



Penerapan Piagam Etika ENGIE

PIAGAM ETIKA SERTA KEEMPAT PRINSIPNYA BERLAKU:



Bagi semua karyawan dan perusahaan Grup

ENGIE berharap seluruh karyawan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika Grup, apa pun keadaan, pekerjaan, tingkatan tanggung jawabnya, dan siapa pun kontakannya.

Bekerja dalam iklim kerja yang sehat mendukung keberlangsungan yang baik di kalangan Grup dan kesejahteraan karyawan. Dengan demikian grup berharap agar semua pihak memperhatikan kualitas kehidupan di tempat kerja. Sikap menghargai dan kepercayaan harus mengarahkan pada relasi di antara karyawan seperti dialog dengan mitra sosial.

Mulai dari direksi sampai karyawan, masing-masing berkewajiban untuk tidak melakukan tindakan apa pun yang dapat menimbulkan keraguan mengenai etika Grup.

Prinsip-prinsip dasar etika harus digalakkan oleh para karyawan Grup yang berada di dewan direksi maupun dewan pengawas perusahaan yang tidak di bawah kendali ENGIE.

Para direktur dan manajer ENGIE merupakan promotor utama Piagam Etika Grup serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari bagi para karyawan dan para pemangku kepentingan yang terkait. Apabila mereka ingin menguji pengetahuan karyawan mengenai kewajiban etika dan hukumnya, yang lebih penting mereka harus memeriksa terlebih dulu apakah mereka sudah memenuhi kewajibannya secara praktis.

Apabila sanksi harus dijatuhkan terkait pelanggaran kewajiban etika dan hukumnya, maka sanksi yang diberikan harus sesuai dengan hukum dan kearifan lokal.



Bagi para klien dan semua pihak yang terlibat dengan Grup

ENGIE menerapkan prinsip etikanya dalam hubungannya dengan semua pelaku pasar, terutama para pelanggan, investor, mitra kerja, pemasok, penyedia jasa, serta sub-kontraktor (termasuk perantara maupun konsultan bisnis) atau para lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Grup juga memberlakukan prinsip tersebut di antara seluruh pemangku kepentingan yang turut terlibat.

Terkait dengan pelanggan, Grup mengedepankan pentingnya kepuasan mereka, yang terletak pada kualitas produk dan layanan, dialog terbuka, transparansi prosedur dan juga sikap memegang teguh komitmen dan peraturan mengenai persaingan usaha.

Dalam berhubungan dengan parapelaku pasar, seluruh karyawan ENGIE menunjukkan perilaku setia dan membuktikan keadilan dan ketidakberpihakan dalam bernegosiasi. Mereka menjamin para mitra, pemasok, penyedia jasa serta sub-kontraktor dapat menerima prinsip etika Grup, dan menyampaikan **Piagam Etika** ENGIE kepada pihak-pihak tersebut.

Grup meminta agar di dalam semua kontrak yang dibuat bersama para mitra, pemasok, penyedia jasa serta sub-kontraktor untuk memuat suatu klausul mengenai penghargaan atas komitmen ENGIE dalam hal hak-hak asasi manusia dan pemberantasan korupsi, baik itu oleh para pihak tersebut maupun mitra mereka sendiri. Grup menjamin integritas dan reputasi para mitra, pemasok, penyedia jasa, serta sub-kontraktornya.



Bagi masyarakat secara keseluruhan

Grup menerapkan prinsip etikanya di mana pun Grup berada. Grup melakukan aktivitasnya dengan menghargai hak-hak asasi manusia yang diakui secara internasional.

ENGIE bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat tempatnya berdiri dengan bertekad untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup serta keberagaman budaya, dan meminimalkan dampak ekologis dari operasinya. Grup menyampaikan berbagai tindakan nyata dan tantangan yang dihadapi dalam bidang ini serta bekerjasama dengan para lembaga swadaya masyarakat (LSM) di sektor lingkungan hidup dan kemanusiaan.

Organisasi Etika dan Kepatuhan Grup



Tata Kelola

Kekuatan utama di balik komitmen etika ENGIE berasal dari posisi tertinggi Grup: yaitu Ketua dan CEO, Dewan serta Komite Eksekutif, yang telah memilih untuk membekali Grup dengan struktur yang tepat.

Committee for Ethics, Environment and Sustainable Development (CEEDD) dari Dewan Direksi ENGIE mengawasi ketaatan terhadap nilai-nilai individual dan kolektif yang menjadi landasan aktivitas Grup, dengan menghormati peraturan perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dan memastikan bahwa Grup telah melakukan cara-cara penerapan yang sesuai dengan nilai dan ketentuan tersebut.

Compliance Committee ENGIE, yang diketuai oleh Sekretaris Umum, mengawasi implementasi yang baik terhadap komitmen etika Grup, menindaklanjuti pelanggaran yang ditemukan serta memastikan penanganan yang tepat. Komite ini memberi jaminan kepada seluruh bagian tata kelola Grup dan kepada Manajemen Umum bahwa perangkat etika ENGIE diterapkan dan diawasi.

Bagian Ethics & Compliance Grup membantu untuk mengintegrasikan etika dalam visi, strategi, manajemen serta praktik-praktik di dalam Grup. Bagian ini menyodorkan berbagai naskah rujukan dalam hal etika dan kepatuhan, mengawasi pelaksanaannya oleh perusahaan operasional dan bagian-bagian fungsional, menyelenggarakan pelatihan, menerima laporan dan berpartisipasi dalam kegiatan pengawasan yang diperlukan dengan badan-badan pengawasan lain di dalam Grup.

Semua **Ethics & Compliance Officer dan Ethics Correspondents** semua perusahaan di Grup dikumpulkan dalam badan khusus **Ethics & Compliance** yang berwenang. Bagian **Ethics & Compliance** Grup bertanggung jawab untuk badan ini, dan menyampaikan arahan dan observasi yang diperlukan untuk para anggotanya, serta menerima laporan dan observasi dari perusahaan-perusahaan.



Peran *Ethics & Compliance Officer*

Di setiap perusahaan sesuai kriteria ukuran dan otonomi, berbekal persetujuan dari Bagian *Ethics & Compliance* manajer menominasikan seorang *Ethics & Compliance Officer* dan memastikan bahwa staf tersebut mendapatkan rekan kerja dan anggaran yang memadai, serta memberikannya wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Ethics & Compliance Officers memahami peraturan serta kewajibannya dalam hal etika dan kepatuhan, serta memastikan peraturan tersebut diterapkan di perusahaannya. Ia memastikan dilaksanakannya **Piagam Etika** serta keseluruhan dokumen rujukan terkait etika dan kepatuhan di dalam perusahaannya. Ia terlibat di dalam pengelolaan risiko etika dengan berpedoman terutama pada manajemen perusahaannya, serta mengingatkan perusahaannya akan prinsip utama etika yang diberikan Grup, khususnya mengenai pemberantasan korupsi dan penghargaan atas hak-hak asasi manusia.

Ethics & Compliance Officers memberi bantuan dan menjawab semua pertanyaan setiap karyawan yang terkait dengan hal etika serta memastikan tidak ada sanksi dalam bentuk apa pun, yang akan dijatuhkan kepada seorang karyawan yang memakai perangkat pelaporan pelanggaran etika dengan tulus dan itikad baik.



Pengawasan Terhadap Kepatuhan

Dalam hal etika dan kepatuhan, mengevaluasi ukuran implementasi adalah bagian dari proses peningkatan yang berlanjut.

Dalam kerangka ini, Bagian *Ethics & Compliance* ENGIE menetapkan dan menggalakkan pengawasan terhadap kepatuhan yang diperlukan. Bagian ini memastikan dilakukannya audit etika yang dilaporkannya kepada *Compliance Committee*, dan jika diperlukan kepada Komite Eksekutif Grup.

Setiap tahun, prosedur kepatuhan mengevaluasi secara detail penerapan kebijakan etika di dalam perusahaan-perusahaan Grup. Semua *Ethics & Compliance Officer* harus membuat laporan tahunan terkait aktivitas serta kemajuan yang dicapai oleh perusahaan mereka dalam hal etika dan kepatuhan, dalam penerapan berbagai peraturan dan prosedur yang ditetapkan ENGIE, serta berbagai ketentuan potensial atau tindakan spesifik yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri. Laporan ini, yang disampaikan kepada lembaga yang lebih tinggi, disertai surat kepatuhan dari manajer yang menyatakan komitmennya terkait penerapan perangkat etika dan kepatuhan di tengah organisasi yang dipimpinnya.

Bagian *Ethics & Compliance* Grup juga memastikan diambilnya tindakan-tindakan individual dan struktural apabila terjadi pelanggaran etika, berkoordinasi dengan manajemen, bagian-bagian lokal, serta manajemen fungsional terkait.

Semua pihak terkait tersebut harus berhati-hati terhadap informasi dan tanda-tanda yang dapat mengindikasikan potensi pelanggaran peraturan. Jika diperlukan, mereka menyampaikannya kepada *Ethics & Compliance Officer* untuk kemudian dilakukan penyelidikan lebih lanjut, serta kemudian untuk penerapan tindakan koreksi.



Pendekatan etika dan kepatuhan ENGIE dibangun atas 3 tingkat dokumen referensi:

1. **Piagam Etika Grup** ini dan **Panduan Etika Dalam Praktik**, yang merinci cara-cara penerapan dan memberi contoh pada situasi nyata.
2. **Dasar Panduan**, yang mengatur kebijakan dan prosedur yang mendorong ENGIE untuk mewujudkan pelaksanaan dan pengembangan budaya etika di kalangan Grup: dasar panduan integritas, dasar panduan hak-hak asasi manusia, serta dasar panduan pengelolaan kepatuhan.
3. **Kode etika**, yang memperinci implikasi komitmen etika Grup berdasarkan kategori maupun praktik-praktik profesional.

Semua dokumen tentang etika dan kepatuhan ENGIE tersedia di situs internet www.engie.com dan [Grup Intranet](#).

Dokumen- dokumen rujukan Grup

Terjemahan dari dokumen ini dapat menyebabkan perbedaan pemahaman, sehingga hanya versi Prancis dan Inggris saja yang dijadikan rujukan.

Untuk informasi lebih lanjut atau tanya jawab seputar etika dan kepatuhan:
[***ethics-communication@engie.com***](mailto:ethics-communication@engie.com)


Untuk melaporkan pelanggaran etika kepada Grup:
[***ethics@engie.com***](mailto:ethics@engie.com)

Cetakan pertama - November 2009

Cetak ulang - April 2012

Pembaruan - November 2016

Dokumen ini tersedia di situs library.engie.com, tempat Anda dapat melihat, mengunduh, serta memesan semua publikasi grup.

Pernebit, dan konten: 


Desain grafis dan produksi: 
scriptosensu.com

Foto: Havas / Chamussy Laurent, Havas / Guibbaud Christophe, Dunouau Franck, Neus / Brunet Arnaud.

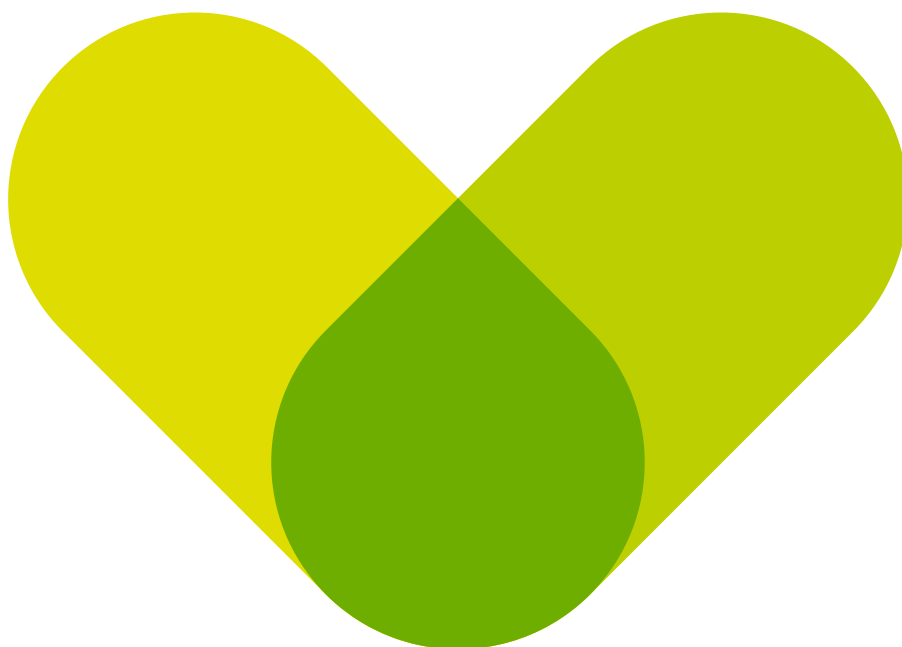


1, place Samuel de Champlain
92930 Paris La Défense - Prancis
Tel.: +33 1 44 22 00 00

[engie.com](https://www.engie.com)



Panduan etika dalam praktik



Daftar isi

1. **Komitmen Etika Grup [halaman 3]**
2. **Penerapan Komitmen Etika Grup [halaman 6]**
3. **Penyampaian tentang praktik-praktik etika [halaman 12]**
4. **Referensi penting untuk etika keseharian [halaman 15]**

Pendahuluan

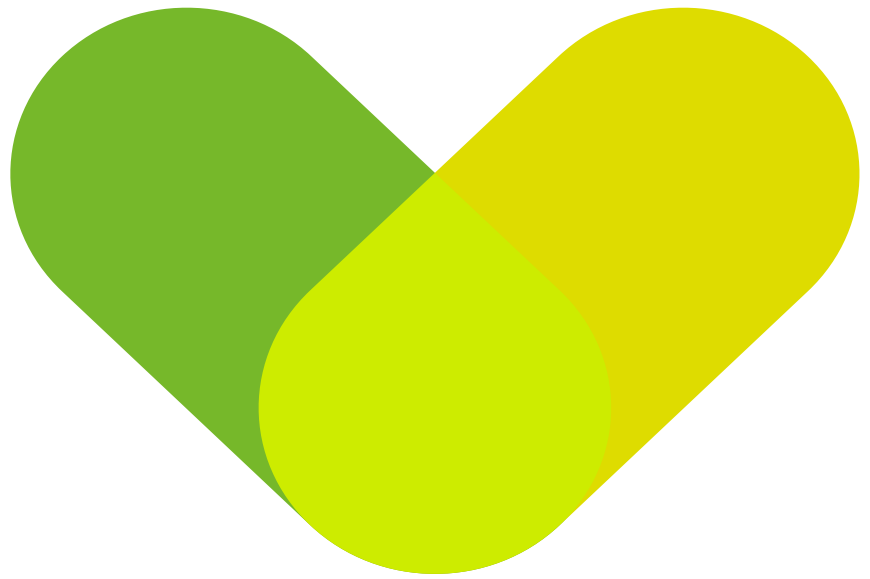
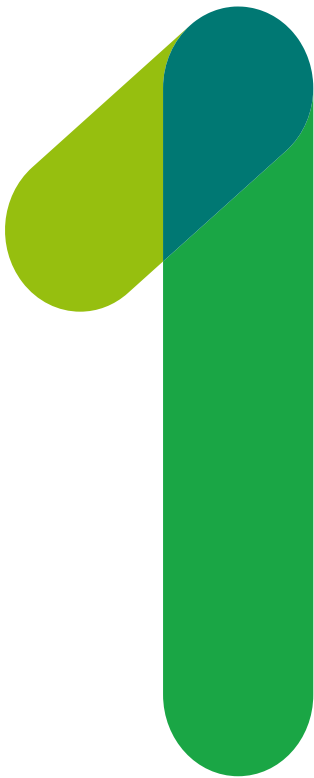
Piagam Etika ENGIE menetapkan kerangka umum yang mengatur perilaku profesional seluruh karyawan Grup. **Panduan Etika dalam Praktik** ini memaparkan cara-cara penerapan serta memberikan contoh dalam situasi yang nyata.

Melalui perilakunya sehari-hari, dalam melakukan pekerjaannya, dalam relasi bisnis, dengan semua pihak lain yang berhubungan dengannya, setiap karyawan bertanggung jawab untuk mendorong dan menerapkan keempat prinsip etika dasar Grup.

Panduan Etika Dalam Praktik berlaku bagi para karyawan tetap maupun kontrak dari perusahaan-perusahaan dalam Grup, setiap orang yang ditugaskan bekerja untuk sebuah perusahaan Grup oleh perusahaan lain, dan juga bagi para direktur perusahaan-perusahaan di dalam Grup ENGIE.

Setiap orang, apa pun jabatannya, bertanggung jawab secara pribadi atas perilakunya sendiri dan bertanggung jawab atas segala pilihan yang ia buat. Apabila seorang karyawan melakukan tindakan yang bertentangan dengan etika, maka ia akan, berdasarkan kasusnya, dijatuhi sanksi disipliner, administratif, perdata atau pidana. Penerapan sanksi ini ditetapkan oleh peraturan yang berlaku di dalam perusahaannya.

Dokumen-dokumen etika dan kepatuhan ENGIE yang memperlengkap **Piagam Etika** dan **Panduan Etika Dalam Praktik** ini dapat ditemukan di situs internet www.engie.com dan [Group intranet](#).



Komitmen Etika Grup



Prinsip-prinsip etika dasar yang dianut Grup

1

Bertindak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku

2

Berperilaku dengan jujur dan mengutamakan budaya integritas

3

Membuktikan kesetiaan

4

Saling menghormati satu sama lain

Secara umum, setiap orang harus menyadari komitmen etika Grup yang tertuang di dalam **Piagam Etika** dan **Panduan Etika Dalam Praktik**, dan masing-masing bertanggung jawab untuk mematuhi komitmen ini.



Menaati standar etika tertinggi

ENGIE menjunjung standar-standar etika tertinggi. Prinsip-prinsip tindakan ENGIE tertuang di dalam kerangka naskah-naskah rujukan internasional, terutama:

- Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan Protokol-protokol tambahannya.
- Konvensi-konvensi Organisasi Buruh Internasional (ILO) dan Garis Panduan untuk Perusahaan-perusahaan Multinasional yang diletakkan oleh Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD).
- Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Menentang Korupsi.

Untuk menjaga komitmennya terhadap pemberantasan korupsi, Grup secara sukarela membuat berbagai komitmen, dengan mengacu pada:

- Global Compact PBB, yang prinsip kesepuluhnya bertalian dengan pemberantasan korupsi.
- Inisiatif Transparansi Industri Ekstraktif (EITI), organisasi masyarakat madani yang didedikasikan untuk pemberantasan korupsi.
- Seksi Perancis untuk organisasi nonpemerintah Transparency International.



Ambisi Keteladanan

ENGIE menganggap integritas sebagai salah satu prinsip landasan etika yang dianutnya.

Mengenali tindakan-tindakan etis serta menghindari kesalahan merupakan kepedulian yang mengarah kepada pencarian kesempurnaan. Hal ini juga berdampak pada komitmen pribadi dan kolektif dari tim-tim dalam Grup.

Grup mengecek segala bentuk tindakan korupsi dan memastikan semua karyawan yang bekerja dengan menegakkan prinsip tersebut akibatnya tidak akan mendapatkan kerugian apapun. Pelaporan pelanggaran etika akan diikuti tindakan pencegahan dan penanganan situasi pelanggaran. Grup menyediakan perangkat yang diperlukan, mendorong dan memastikan bahwa tidak ada sanksi dalam bentuk apa pun, yang akan dijatuhkan kepada seorang karyawan yang memakai perangkat pelaporan pelanggaran etika dengan tulus dan itikad baik.



Penerapan prinsip subsidiaritas dan tanggung jawab

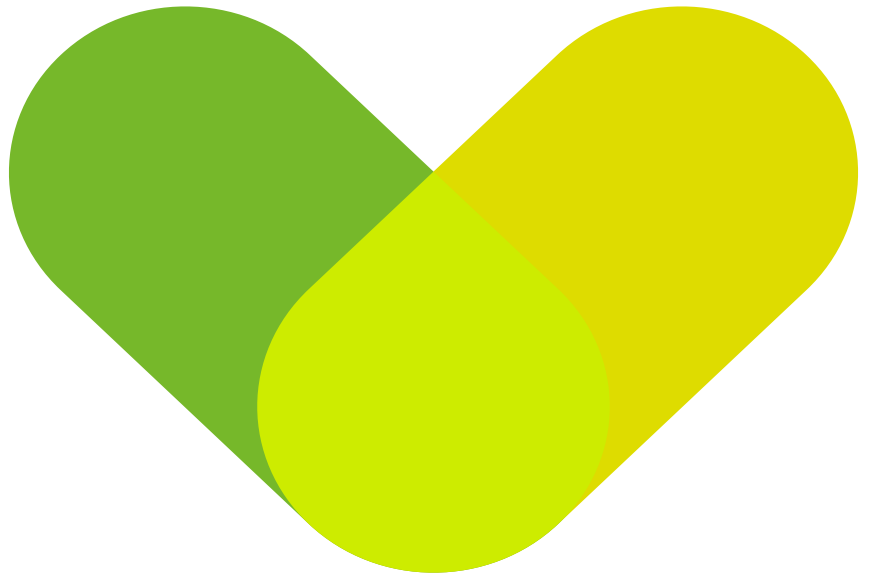
Dokumen-dokumen etika dan kepatuhan Grup menjabarkan berbagai peraturan dan prinsip-prinsip umum. Perusahaan-perusahaan harus menerapkannya, atau diundang untuk mengimplementasikannya berdasarkan asas subsidiaritas, sesuai dengan peraturan lokal serta kebijakan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan.

Sebagai contoh, Grup menerima prinsip pemberian hadiah sejauh dalam batas kewajaran; bahwa tidak ada keraguan terhadap kejujuran, kemandirian dan objektivitas pemberi maupun dan penerima hadiah. Peraturan ini harus diadaptasikan di negara-negara yang hukumnya mempersyaratkan pelarangan pemberian hadiah. Peraturan ini juga dapat dilengkapi, jika diperlukan, dengan kewajiban-kewajiban untuk menetapkan ambang batas nilai hadiah. Secara lokal, dalam hal apa pun, para manajer harus memberikan petunjuk yang jelas mengenai batas kewajaran nilai hadiah kepada para karyawan.

Patuhi atau jelaskan

Untuk hal-hal terkait peraturan khusus yang dibuat oleh Grup, perusahaan-perusahaan memiliki peluang untuk melakukan penyesuaian mode organisasi jika diperlukan. Sebagai contoh, hal ini diperlukan untuk mematuhi ketentuan hukum atau aspek budaya lokal tertentu yang terwujud berbeda dari praktik-praktik dalam Grup.

Pengecualian-pengecualian akan diatur sesuai dengan prinsip “patuhi atau jelaskan”. Motif pengecualian harus dijelaskan dan sebelumnya diterima secara formal oleh *ethics & compliance officer* perusahaan yang lebih tinggi sebelum pengaplikasiannya. Penjelasan yang diberikan haruslah jelas dan beralasan, dapat dicatat secara tertulis dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika ENGIE. Tidak ada kondisi yang memperbolehkan pengecualian ini bertentangan dengan hukum. Semua kebijakan terkait dengan pengecualian dan diketahui setelah implementasinya tanpa persetujuan perusahaan yang lebih tinggi akan dianggap sebagai pelanggaran peraturan ini.



Penerapan Komitmen Etika Grup

Di dalam **Piagam Etika** tertulis prinsip etika dasar yang harus dilaksanakan di dalam lingkup kerja serta perilaku terhadap semua relasi Grup. Prinsip-prinsip ini secara konkret berlaku di 3 lingkaran aktivitas ENGIE: lingkaran Grup, lingkaran pasar, dan lingkaran masyarakat secara keseluruhan, di mana pun Grup tersebut berada.

GRUP

Pertama-tama, etika ENGIE berlaku di lingkaran pertama yang terdiri dari para karyawan, perusahaan-perusahaan Grup dan juga para pemegang saham dan mitra.



Para karyawan

Di semua tingkatan, ENGIE bertekad untuk menjalin hubungan antar manusia yang mengikat dan harmonis. Dalam hal ini, masing-masing bertanggung jawab untuk membiarkan semua karyawan mengerjakan tugasnya dalam keadaan sehat lahir dan batin. Dengan demikian, dalam penerapan tanggung jawab dan hubungan hierarkis, orang itu harus selalu dihargai. Grup mendorong relasi antar rekan kerja yang dilandasi kesopanan, perhatian, pengakuan, dan diskresi. ENGIE mengutuk segala tindakan pelecehan moral dan seksual. ●●●

Grup menghargai keberagaman dan kehidupan pribadi setiap karyawan dan mengutamakan kompetensi mereka. Mendesaknya kebutuhan profesionalisme yang ditetapkan oleh ENGIE mendorong pengembangan individu, baik dari sisi profesional maupun pribadi.

Semangat kerja tim yang sangat dihargai, terletak pada dialog terbuka dan konstruktif yang memperkokoh kekompakan.

Grup berupaya menyampaikan semua tujuan yang ingin diraih dan tantangan yang dihadapinya kepada para karyawan demi mempermudah keterlibatan mereka di dalam kehidupan perusahaan.

Di semua negara, ENGIE bertekad menjamin upah yang memungkinkan karyawan untuk hidup secara layak sesuai dengan taraf hidup lokal.

Grup berupaya menyediakan semua sarana yang tepat untuk pemeliharaan kesehatan dan keselamatan para karyawan di lokasi kerja.

Mengingat tanggung jawab khusus yang diembannya, para manajer harus menanamkan prinsip etika ENGIE kepada anak buahnya. Ia bertanggung jawab atas distribusi dan pelaksanaan kebijakan etika dan kebijakan kepatuhan dalam mode organisasi operasional dan fungsional perusahaan-perusahaan Grup.

Dengan demikian, ia tidak hanya bertugas untuk memberi informasi mengenai peraturan yang harus dipelajari oleh anak buahnya dengan cara praktis dan konkret, tetapi juga memastikan bahwa mereka memahaminya. Ia juga harus memberi nasihat kepada anak buahnya dan mendorong mereka untuk mengajukan berbagai pertanyaan seputar etika dan penerapan peraturan dan komitmen Grup. Para manajer tidak boleh ragu untuk melaporkan berbagai kesulitan yang dihadapinya dalam menerapkan komitmen etika Grup kepada atasannya maupun kepada staf kepatuhan di unit kerjanya. Para manajer berhak untuk melakukan verifikasi apakah anak buahnya menghormati peraturan yang harus mereka laksanakan. Berbekal keteladanan dan perilakunya sendiri, manajer menyampaikan pesan etika dan rasa kepatuhan kepada anak buahnya.

Apabila ada perintah non-etis yang diperintahkan, maka kedua orang yang mengikuti perintah dan pemberi perintah akan bertanggung jawab. Orang yang mengalami tekanan untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ENGIE dianjurkan untuk membicarakannya kepada orang yang dapat menolongnya. Masing-masing orang bertanggung jawab untuk bertindak dengan akal sehat dan kearifan. Itulah sebabnya adalah wajar dan alami untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dan dilema etika yang ditemui dalam pelaksanaan semua aktivitas profesional bersama rekan-rekan kerja dan manajemen lini.



Perusahaan-perusahaan Grup

ENGIE berupaya untuk memastikan agar semua relasi yang terjalin di perusahaan-perusahaan berlangsung terbuka dan seimbang. Organisasi Grup berlandaskan desentralisasi tanggung jawab di kalangan Unit-Unit Bisnis, melibatkan kewajiban bagi para perusahaan untuk bersikap loyal dan transparan terkait organisasi Korporasi Grup dan Manajemen Umumnya.

Grup memastikan perusahaan-perusahaan yang dibentuknya saling memberikan informasi yang tepat dan jujur. Ketika perusahaan-perusahaan ENGIE saling terhubung secara bisnis, mereka menerapkan prinsip-prinsip yang sama dengan yang mengatur relasi mereka dengan para pelaku pasar.

Perusahaan-perusahaan yang bekerja dalam konteks yang telah diatur, harus menghormati berbagai prosedur yang ditetapkan, terutama untuk hal-hal terkait informasi komersial yang sensitif.

Segala transaksi yang berlangsung di dalam Grup memiliki tujuan industri atau komersial, dan dilakukan dalam kondisi normal pasar, sesuai dengan praktik-praktik yang diakui secara internasional.

Dengan pandangan terhadap keterpaduan dan kepatuhan, perusahaan-perusahaan harus menerapkan ukuran yang sesuai secara lokal untuk mengimplementasikan **Piagam Etika** dan memenuhi persyaratannya.



Para Pemegang Saham

Grup menjunjung tinggi kesetaraan para pemegang saham dan bertekad untuk memberikan informasi keuangan yang tepat, transparan, jujur dan dapat diperiksa dalam jangka waktu yang dibutuhkan. Perkembangan Grup bergantung terutama pada kapasitasnya dalam mencari modal yang diperlukan untuk investasinya.

Para pemegang saham dan mitra kerja memberi kepercayaan kepada ENGIE, bukan hanya untuk mengelola Grup dengan baik, tetapi juga untuk mewujudkan pertumbuhan.

Untuk tujuan itulah, ENGIE menerapkan standar-standar tingkat tinggi dalam hal tata kelola perusahaan sejajar dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang mengatur pasar keuangan, terutama dengan tujuan memastikan pertumbuhan dan laba secara optimal dari modal yang diinvestasikan.

PASAR

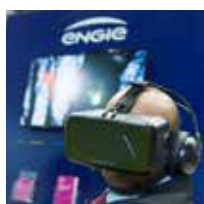
Di luar Grup, ENGIE menerapkan prinsip-prinsip etikanya dalam relasinya yang terjalin bersama para pelaku pasar, artinya dengan para pelanggan, para pemasok dan para pesaing Grup.



Pelanggan

Kepuasan pelanggan dan keberlangsungan Grup, bergantung pada beberapa faktor, khususnya: ketersediaan, imajinasi, semangat inovasi, peningkatan kualitas dan penelusuran (terutama dalam hal kesehatan dan keselamatan), dan integrasi terhadap dimensi sosial dalam berbagai aktivitas layanan publik.

Persyaratan-persyaratan ini menunjukkan adanya dialog terbuka yang dilandasi informasi yang akurat dan jujur, perlindungan atas data-data pribadi pelanggan, sikap menghargai peraturan terkait informasi komersial yang sensitif, transparansi prosedur yang diterapkan oleh Grup, dan mematuhi komitmen dan peraturan persaingan usaha.



Mitra kerja, pemasok, penyedia jasa, serta sub-kontraktor

Kualitas produk-produk dan pelayanan yang ditawarkan oleh ENGIE kepada para pelanggannya juga bergantung pada kapasitasnya dalam mendapatkan pelayanan yang baik dari mitra kerja, pemasok, penyedia jasa, dan sub-kontraktor. Sebagai konsekuensi, pemilihan mereka harus secara teliti dan tidak berpihak. Grup menyeleksi mereka untuk dasar profesionalisme dan daya saing mereka, dengan tujuan untuk membangun hubungan kepercayaan.

Semua negosiasi mematuhi prinsip-prinsip kualitas yang dianut oleh Grup. Dalam hal ini, dimensi kolektif atas keputusan pembelian melibatkan semua pihak yang terkait. Kesetaraan dan ketidakberpihakan melandasi relasi dengan para pemasok untuk mempertahankan relasi yang setara dan objektif. Para karyawan yang menjalin hubungan dengan para mitra kerja, pemasok, penyedia jasa, serta sub-kontraktor harus menunjukkan etika yang tak bercela dan dilakukan sesuai dengan perundang-undangan, terutama yang terkait dengan peraturan persaingan usaha yang sehat.

Kriteria pemilihan untuk mitra kerja, pemasok, penyedia jasa, serta sub-kontraktor menjadi satu kesatuan dengan komitmen Grup dalam hal pemberantasan korupsi, penghargaan atas hak-hak manusia, serta pelestarian lingkungan hidup.



Pesaing

Grup mematuhi peraturan tentang operasi pasar. Untuk itu, Grup tunduk pada peraturan terkait persaingan usaha dan yang berlaku di pasar melalui perilaku kesetiaan: secara khusus, Grup berkomitmen tidak memfitnah atau merendahkan para pesaingnya. Grup hanya menggunakan cara-cara yang sah dan jujur untuk mengumpulkan informasi mengenai para pesaingnya.

MASYARAKAT SECARA KESELURUHAN

ENGIE ingin menjawab berbagai tantangan utama dalam bidang energi abad ke-21 tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial korporasinya. Berbagai tujuan yang dapat dicapai oleh sikap menghargai komitmen terkait pembangunan berkelanjutan dijabarkan di dalam Grup.



Masyarakat

ENGIE menghormati ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan-peraturan lokal. ENGIE juga bersedia mendengarkan aspirasi para pelanggan, lingkungan sekitar, para karyawan, dan masyarakat. Dalam proyek-proyeknya, Grup memperhatikan konsultasi berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan, terutama menghargai aspirasi masyarakat secara bebas dan jelas serta hak-hak mereka (kesehatan, lingkungan hidup, hak milik, hak atas air, dsb).

Grup melakukan aktivitas-aktivitas yang menempatkannya pada pusat masyarakat di mana aktivitas tersebut dapat dilakukan, dan sesuai dengan hal-hal yang penting untuk mendukung masyarakat setempat tersebut. Oleh karena itu, ENGIE juga menerapkan kebijakan aktif dalam hal solidaritas terkait masyarakat yang mengalami kesusahan, dengan berkoordinasi dengan para pejabat publik jika diperlukan. ENGIE juga turut berupaya mensponsori dan melindungi, serta melakukan tindakan-tindakan integrasi lokal, dengan berdiskusi dan bermitra dengan para pejabat publik, dalam upaya mendukung inisiatif mereka.

Untuk melaksanakan tindakan-tindakan lokal yang sesuai dengan bidang kerjanya, Grup menjalin dialog dengan bekerja sama dengan organisasi nirlaba (LSM) yang bergerak di sektor lingkungan hidup dan kemanusiaan. Grup mendukung komitmen-komitmen sipil dan asosiatif pribadi karyawannya.



Planet

Lingkungan hidup, pelestariannya serta pembangunan berkelanjutan merupakan hal yang sangat penting bagi ENGIE. Kebijakan pembangunan berkelanjutan yang dianut Grup secara jelas menegaskan bahwa penghormatan terhadap manusia dan lingkungan hidup menjadi landasan identitas dan nilai-nilai yang dianut oleh Grup.

Grup, menyadari tanggung jawabnya terkait generasi masa kini dan masa depan, menuangkan strategi dan menetapkan tujuan-tujuannya seturut dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan akan melaporkan hasil yang dicapainya.

Waspada terhadap emisi dan dampak dari aktivitasnya, Grup juga berupaya untuk mendorong kepada mitra kerja, pemasok, dan jika perlu pemilik fasilitas yang dikelolanya, untuk membagikan tujuan-tujuannya terkait dengan lingkungan hidup.

Grup menggunakan berbagai metode serta teknik yang paling tepat untuk menggiatkan pembangunan berkelanjutan.

Grup mendukung riset dan inovasi untuk mengembangkan keahlian terkait kualitas dan keselamatan, penggunaan ulang dan daur ulang bahan-bahan, menyelamatkan sumber daya alam, dan jugamengurangi dampak-dampak yang membahayakan.



Otoritas publik

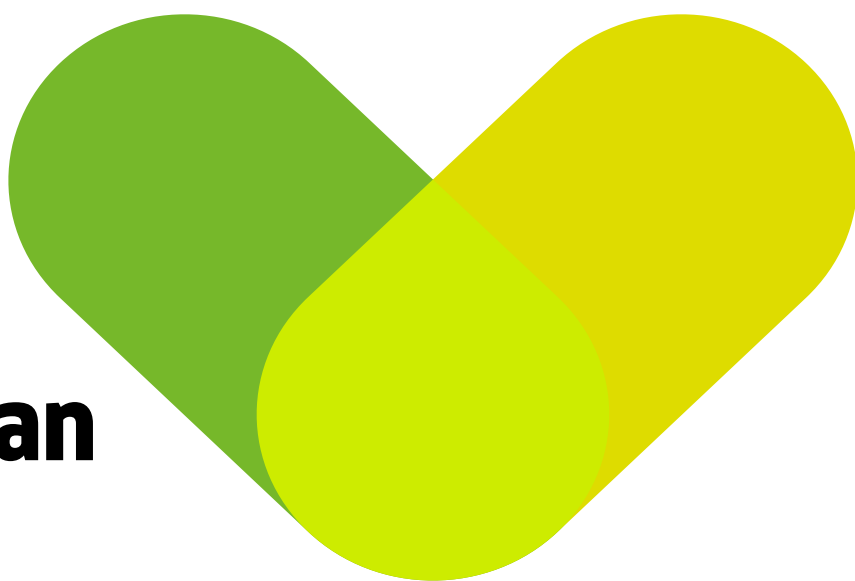
ENGIE berkomitmen untuk menunjukkan transparansi dan bekerja sama dengan otoritas pengawasan publik, otoritas perundang-undangan dan otoritas peradilan. Grup mendasarkan relasinya dengan sektor publik atas dasar integritas dan kejujuran.

ENGIE mengecam segala bentuk praktik suap dan korupsi. ENGIE menolak untuk terlibat dalam pembiayaan aktivitas politik, termasuk di negara-negara yang melegalkan dan mengatur secara hukum praktik pembiayaan ini.

Grup menghargai hak-hak asasi manusia yang diakui secara internasional dalam seluruh relasinya dengan otoritas publik.

ENGIE bertekad untuk mematuhi peraturan perundang-undangan tentang perpajakan dengan jujur dan penuh integritas, serta membayar pajak yang diwajibkan oleh negara tempatnya beroperasi.

Pada prinsipnya, Grup menghindari memiliki entitas atau aset yang tidak terkait dengan produksi operasional, di negara-negara yang tidak kooperatif dalam hal perpajakan.



Penyampaian tentang praktik-praktik etika



Bagaimana cara menyampaikan masalah etika?

Variasi dan beragam situasi yang ada tidak mungkin untuk mengantisipasi setiap kemungkinan kasus. Untuk mendapatkan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika Grup, diperlukan keberanian untuk membicarakannya.

Apabila hal ini terkait perilaku orang-orang yang kita kenal, mengajukan pertanyaan seputar etika sering kali sulit dilakukan. Diperlukan keberanian untuk mengungkapkan hal ini dan menyatakan dilema yang harus diselesaikan. Namun, hal ini merupakan satu-satunya cara untuk mengakhiri praktik-praktik yang tidak dapat diterima dan untuk memulai peningkatan prosedur. Oleh karena itu, Grup mendorong karyawan untuk melaporkan hal-hal tersebut dan mengungkapkan kepada seseorang yang dapat dipercaya.



Informasi dan latihan

ENGIE menyediakan dokumen-dokumen untuk menjelaskan tujuan dan isi dari komitmen etik, serta memberi contoh nyata kepada mereka.

ENGIE juga menyediakan modul-modul sosialisasi etika baik itu di kelas maupun format *e-learning*. Pelatihan-pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai prinsip-prinsip etika Grup kepada para karyawan dan manajer, dan membantu mereka untuk menghayati prinsip-prinsip tersebut dalam pekerjaan keseharian profesional mereka, pelatihan-pelatihan tertentu dapat bersifat wajib dan/atau dapat diberikan ujian pengetahuan.

Setiap perusahaan dapat mengusulkan pelatihan etika sesuai dengan kebutuhannya, dengan dukungan Bagian Ethics & Compliance Grup.

Semua informasi tambahan mengenai pelatihan-pelatihan ini tersedia di halaman-halaman yang diperuntukkan bagi Etika & Kepatuhan pada intranet ENGIE atau perusahaan-perusahaannya.



Harus menghubungi siapa?

- Anda berpikir bahwa peraturan perusahaan telah atau dalam risiko akan dilanggar.
- Anda berpikir bahwa Anda sedang atau akan dilibatkan dalam tindakan yang bertentangan dengan peraturan perusahaan Anda.
- Anda tak tahu harus bersikap apa atau Anda bertanya-tanya tentang prosedur yang harus ditempuh.
- Anda ingin mendapatkan saran.

Dalam semua kondisi ini, para karyawan dianjurkan menghubungi orang yang dapat dipercaya: rekan kerja, manajemen lininya, atau semua perwakilan dalam lingkup manajemen, manajemen yang memiliki kompetensi terkait (sumber daya manusia, keamanan, hukum, dan lain-lain.), perwakilan karyawan yang sah di mata hukum, *ethics & compliance officer* perusahaan atau *Group Ethics & Compliance Director*, dan sebagainya.

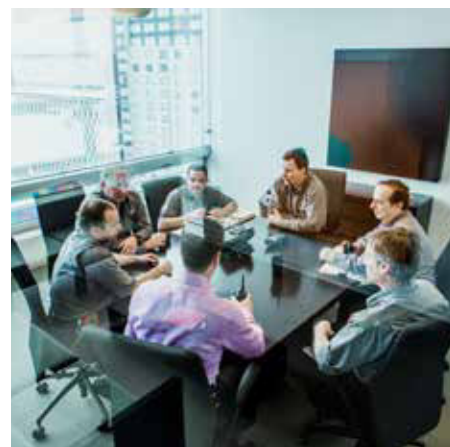
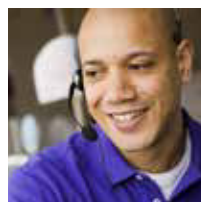


Melaporkan pelanggaran etika

Setiap karyawan atau pemangku kepentingan yang terlibat di dalam Grup, baik itu korban maupun saksi praktik pelanggaran etika, dapat menghubungi para manajer ataupun *ethics & compliance officer* perusahaan terkait, ataupun *Group Ethics & Compliance Director*.

ENGIE juga menyediakan alamat email yang dapat dihubungi oleh semua karyawan dan pihak yang terlibat ethics@engie.com: alamat ini memudahkan mereka untuk menginformasikan kepada Grup apabila ada kecurigaan atas pelanggaran peraturan etika dan kepatuhan.

Pilihan untuk mengirimkan email kepada Grup ini melengkapi berbagai jalur pelaporan yang ada (para manajer, *ethics & compliance officer* perusahaan, perwakilan karyawan, otoritas publik, dsb.).



Perlindungan terhadap pelapor

Orang-orang yang menerima laporan atas pelanggaran etika melaporkan atau menginformasikan hal tersebut kepada *ethics & compliance officer* perusahaan terkait. Apa pun keadaannya, orang-orang yang menerima laporan ini dan juga *ethics & compliance officer* menjamin kerahasiaan informasi yang diterima.

Orang yang melaporkan pelanggaran etika dan kepatuhan dengan itikad baik dan tulus tidak akan dikenakan sanksi apa pun atas tindakan melaporkan hal ini.

Identitas pelapor dan para orang yang diduga terlibat dijaga kerahasiaannya, serta tindakan pembocoran rahasia akan dikenakan sanksi. Setiap penyalahgunaan mekanisme pelaporan, bagaimanapun dapat menghasilkan suatu proses hukum (misalnya: pencemaran nama baik, dsb.).



Referensi penting untuk etika keseharian

Untuk membantu agar para karyawan dapat menghadapi masalah etikaberikut adalah referensi batasan dengan detailnya tersedia di dalam kebijakan dan prosedur internal Grup.





HAK ASASI MANUSIA

Grup menganggap penghormatan kepada orang lain sebagai salah satu prinsip-prinsip etika dasar. Oleh karena itu, dalam setiap aktivitasnya, Grup memberi perhatian khusus untuk mematuhi, semangat dan surat konvensi serta berbagai naskah internasional yang ditaati oleh Grup.

Masing-masing karyawan diajak untuk mengevaluasi dampak dari semua tindakan dan keputusannya terhadap orang lain, sehingga tidak ada pelanggaran dari integritas atau martabat dari orang lain yang disebabkan oleh perusahaan dari Grup ataupun salah satu karyawannya.

Grup berkomitmen untuk mengadakan evaluasi secara rutin terhadap setiap tahap dalam semua proyek dan aktivitasnya, potensi konsekuensi yang akan menimpa masyarakat, dan mempertimbangkan aspirasi mereka dalam bentuk dialog dan konsultasi.

Setiap karyawan ENGIE dilarang untuk melakukan diskriminasi baik secara perkataan atau tindakan, terutama terkait usia, jenis kelamin, suku, kehidupan sosial atau budaya asal, agama, keyakinan politik atau aktivitas organisasi, orientasi atau identitas seksual, kehamilan, kondisi kesehatan atau keterbatasan tertentu, atau tanda-tanda fisik tertentu, serta disabilitas.



KESEHATAN, KESELAMATAN, LINGKUNGAN

ENGIE peduli pada dampak yang timbul dari aktivitasnya terkait keseluruhan pemangku kepentingan yang terlibat dan juga lingkungan hidup. Oleh karena itu, Grup mengembangkan kebijakan yang kuat dalam bidang kesehatan, keselamatan, dan lingkungan hidup.

Setiap karyawan harus terlibat dan waspada, untuk mendorong kebijakan ini ke arah komitmen pembangunan berkelanjutan, semakin bertekad dan yakin, menghormati individu, masyarakat, serta planet.

ENGIE PANDUAN ETIKA DALAM PRAKTIK



PENIPUAN

Segala tindakan atau pelanggaran atau kelalaian yang disengaja dan tersembunyi, yang dilakukan dengan maksud untuk menyalahi atau menyelewengkan hukum yang berlaku maupun peraturan perusahaan, dan bertujuan untuk memberi keuntungan material atau moral bagi penipu maupun pihak ketiga, dianggap sebagai tindakan penipuan.

Penipuan di dalam perusahaan adalah hal yang sensitif dan dampaknya sering kali dikecilkan. Akan tetapi, penipuan membahayakan kondisi keuangan dan berpotensi semakin merugikan, sulit untuk diatasi dan berakibat serius bagi karyawan dan usaha-usaha perusahaan.

Penipuan dapat memiliki banyak wujud: pencurian uang, harta, data, pengubahan yang disengaja, tindakan menyembunyikan atau menghancurkan dokumen, pemalsuan tulisan atau pernyataan, manipulasi rekening, pemalsuan, pencucian uang, penyalahgunaan, korupsi, dan lain-lain.

ENGIE menganggap segala bentuk penipuan tidak dapat diterima. Setiap tindakan penipuan akan membuat penipu dikenakan sanksi yang ditetapkan oleh hukum internasional maupun lokal, dan oleh peraturan internal perusahaan-perusahaan Grup.



KORUPSI

Sebagai bentuk khusus dari penipuan, korupsi dapat bersifat aktif maupun pasif:

- korupsi aktif berupa penawaran keuntungan kepada seseorang guna mempengaruhi mekanisme pengambilan keputusan (izin, hak, pasokan, pasar, kontrak, dan lain-lain);
- korupsi pasif berupa tindakan menerima keuntungan secara tidak lazim sebagai imbalan untuk tidak melakukan suatu tindakan atau bertindak yang bertentangan dengan kewajiban seseorang. Korupsi pasif bisa terjadi tanpa secara aktif diminta, hal ini termasuk juga praktik-praktik yang cukup serius seperti pemerasan.

Korupsi dapat berwujud dalam berbagai tindakan seperti gratifikasi, komisi, penyelewengan, pembayaran yang tidak perlu untuk layanan publik (pemerasan). ●●●

Pemerasan yang tidak sebagaimana mestinya dimintakan sebagai balasan dari pemberian hasil pasar, kontrak, ataupun izin untuk mendapatkan imbalan yang tidak lazim, dengan memaksa untuk memberikan uang sesekali atau secara rutin, penyelewengan administratif, bahkan ancaman fisik terhadap karyawan maupun keluarganya.

Korupsi membahayakan kondisi keuangan dengan mengurangi efektivitas ekonomi. Hal-hal tersebut mengurangi komunitas dari suatu pelayanan yang ditujukan hanya untuk kepentingan orang-orang tertentu, serta menghalangi usaha para perusahaan dalam mengembangkan teknologi dan daya saing mereka. Korupsi juga dapat merusak martabat dan integritas orang-orang yang menjadi korbannya walaupun sudah mendapat konsekuensinya. Itulah sebabnya ENGIE menentang segala bentuk korupsi, tanpa memandang waktu, tempat ataupun keadaan.



PERSAINGAN

Grup mengutamakan pentingnya kepatuhan terhadap peraturan persaingan usaha, dan menolak segala praktik persaingan yang tidak sehat. Semua karyawan diajak untuk berperilaku pantas dalam menghadapi pesaing, pelanggan, pemasok, sub-kontraktor dan para pihak potensial lainnya. Perilaku yang dilarang: kesepakatan melawan hukum, penyalahgunaan posisi dominan, praktik korupsi, pertukaran informasi orang dalam, harga yang diskriminatif, terlalu tinggi atau tidak wajar, dan sebagainya.

ENGIE melarang segala tindakan ketidaksetiaan, seperti pembicaraan tersembunyi dengan para pesaing, dengan tujuan:

- membuat penawaran dengan curang
- menetapkan harga pembelian atau penjualan
- membatasi produksi, investasi, inovasi dan penggunaannya
- membagi atau membatasi pasar, jalur pemasaran atau sumber pasokan, berdasarkan wilayah, jenis pelanggan atau kriteria lainnya.
- mengeliminasi pesaing, pelanggan, pemasok atau pelaku baru di pasar. ●●●

Semua karyawan Grup hanya dapat menggunakan cara-cara yang sah dan etis untuk mencari informasi mengenai para pesaingnya. Sebagai contoh intrusi dan penyamaran identitas merupakan tindakan yang dilarang. Para karyawan tidak diperkenankan untuk melakukan pencemaran nama baik, penghinaan terhadap para pesaing, serta menarik keuntungan dari dokumen-dokumen yang tidak benar, palsu, atau rusak.

Saat sebuah perusahaan Grup memasuki pasar yang secara resmi diatur, maka harus dipastikan perusahaan itu menginformasikan para karyawannya mengenai berbagai ketentuan hukum yang terkait dengan mereka, dan memastikan bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan benar.



PERSYARATAN PEMAKAIAN JASA PERANTARA ATAU KONSULTAN BISNIS

Untuk menjamin agar pemakaian jasa perantara bisnis tidak membuat Grup tersangkut risiko korupsi dalam hal apa pun, ENGIE mempersyaratkan penyelidikan etika awal, dan menerapkan prosedur validasi pada tingkat risiko, yang dijabarkan dalam kebijakan konsultan bisnis Grup.

Sebagai contoh, hal-hal berikut ini yang dipersyaratkan dari perantara komersial yang direkrut oleh Grup termasuk:

- Memiliki reputasi yang baik, jaringan relasi yang sesuai, kompetensi profesional yang diakui, serta pengetahuan mengenai hukum, konteks dan bea cukai setempat.
- Bukan karyawan atau pegawai resmi kantor pemerintah, partai politik, pelanggan potensial, maupun pesaing, yang ada hubungannya dengan atau memiliki kepentingan di dalam proyek yang mengharuskannya memberi pelayanan tertentu.
- Tunduk pada peraturan yang berlaku.
- Tidak dipilih berdasarkan rekomendasi tunggal yang diberikan oleh pelanggan potensial.
- Dipilih dan diterima sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- Membuktikan layanan yang diberikannya, secara khusus dalam bentuk laporan kegiatan.



HADIAH DAN UNGKAPAN KERAMAHAN

Hadiah dan ungkapan keramahan merupakan tanda kesopanan, dan harus sesuai dengan selera dan pemakaian setempat. Grup berupaya sedapat mungkin untuk membatasi jumlah dan nilai hadiah dan ungkapan keramahan (termasuk perjalanan), yang diberikan atau diterima oleh karyawan Grup. Frekuensi dan jumlahnya harus ditentukan oleh manajemen lini, dengan kewaspadaan khusus apabila berhubungan dengan perwakilan dari pejabat publik. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan ini ditolak oleh perusahaannya, setiap karyawan dapat menanyakannya kepada manajernya.

Sebuah contoh dari praktik yang baik terkait ungkapan keramahan, dengan syarat hukum local melegalkannya, sebagai contoh adalah jangan pernah mengundang seorang pemangku kepentingan yang terkait di tempat yang mereka sebaliknya tidak dapat mengundangmu.

Sebelum menerima ataupun memberikan hadiah, ada 4 pertanyaan yang dapat dipertanyakan sebagai berikut:

- Peraturan apakah mengenai hadiah dan ungkapan keramahan yang berlaku di perusahaan saya?
- Apakah manajer saya setuju jika saya memberi atau menerima hadiah ini?
- Apakah hadiah ini dapat mengubah sikap saya terhadap orang atau perusahaan tersebut?
- Dapatkah saya membahas hadiah ini tanpa rasa sungkan dengan rekan sekerja atau mereka yang dekat dengan saya?

Jangan pernah memberi atau menerima hadiah maupun ungkapan keramahan yang, untuk alasan tertentu, membuat Anda maupun pihak lain dan orang-orang di sekeliling Anda merasa tidak nyaman.



PEMBELIAN DAN PEMASOK

Semua karyawan yang berhubungan dengan mitra kerja, pemasok, penyedia jasa, serta sub-kontraktor harus lebih berhati-hati dalam menghormati etika. Semua karyawan harus mengikuti prinsip-prinsip etika dasar ENGIE, terutama ketujuh prinsip Kode Perilaku terkait dengan relasi dengan para pemasok:

- Mematuhi hukum, peraturan-peraturan, norma-norma eksternal, komitmen-komitmen Grup serta prosedur internal.
- Memperlakukan para pemasok secara setara, terbuka, dan tidak memihak.
- Memastikan bahwa komitmen bersama dihormati.
- Menjaga kerahasiaan semua informasi yang diberikan dan diterima.
- Memperkenalkan dan memenuhi komitmen Grup mengenai norma-norma etika, pembangunan berkelanjutan, serta tanggung jawab sosial.
- Menghindari suatu konflik kepentingan yang dapat membelokkan obyektivitas dan kenetralan pembuatan keputusan.
- Melaporkan apabila terjadi situasi yang tidak sesuai dengan peraturan ini.





KONFLIK KEPENTINGAN

Suatu konflik kepentingan dapat terjadi pada saat seseorang memiliki kepentingan secara pribadi (yaitu kepentingan pribadi atau profesional seorang karyawan) yang dapat memengaruhi atau tampak memengaruhi kinerjanya dan tanggung jawab yang dipercayakan Grup kepadanya. Sebagai contoh, pada saat seorang karyawan berada dalam situasi yang memungkinkannya untuk mengambil keputusan bukan berdasarkan kepentingan perusahaan, melainkan kepentingan pribadinya sendiri, atau saudara atau temannya.

Jika ada yang menghadapi situasi seperti itu, maka orang itu harus:

- menolak untuk ikut serta dalam tugas dan misi yang dipercayakan kepadanya, dan menyampaikan hal ini kepada ethics & compliance officer dan manajernya
- mendapatkan surat pengecualian dari manajemen, yang akan diserahkan kepada ethics & compliance officer perusahaannya, agar mereka dapat melanjutkan aktivitasnya.

Jika ragu, adalah bijaksana untuk tidak berada dalam situasi konflik kepentingan, misalnya:

- jika Anda atau orang terdekatnya memiliki kepentingan dalam sebuah perusahaan ataupun perusahaan pelanggan, pesaing, ataupun pemasok Grup
- jika Anda melakukan aktivitas profesional di luar Grup
- jika Anda mengemban tanggung jawab dalam asosiasi ataupun organisasi milik pelanggan.



PELOBIAN

ENGIE mendefinisikan aktivitas pelobian sebagai promosi dan pembelaan terhadap kepentingan Grup (atau kepentingan perusahaan-perusahaannya) melalui pemberian informasi kepada para pemangku kepentingan terkait dalam bidang teknik, ekonomi, dan sosial. ENGIE ingin dapat membagikan visinya mengenai sistem energi dan keahlian tekniknya, memperkenalkan Grup, berbagi komitmen etika, bidang kerja, serta layanannya kepada para pelaku institusional, anggota pemerintah dan wakil rakyat. Posisi ini sejalan dengan menjunjung kepentingan umum, bertujuan untuk menginformasikan pengambilan keputusan publik. Untuk maksud tersebut, ENGIE bertindak secara langsung dalam menghadapi para pelaku kelembagaan dan/atau berkontribusi pada pekerjaan asosiasi profesional yang juga melakukan aktivitas pelobian. Selain itu, Grup juga dapat menggunakan jasa organisasi pelobian dari pihak luar untuk membantunya melakukan proyek-proyek tertentu.

Dalam kasus apapun, pelobi selalu mengungkapkan identitas orang-orang maupun badan yang diwakilinya atas dasar tujuan pelobian tersebut. Mereka tidak menyediakan ataupun meminta informasi berbayar.

Grup memperhatikan terutama atas risiko-risiko konflik kepentingan, korupsi, dan pengaruh suap. Semua karyawan harus berhati-hati untuk tidak memberi kesan bahwa Grup ataupun perusahaan yang diwakilinyaberusaha dengan itikad buruk mempengaruhi urusan politik internal negara tersebut.



PERTUKARAN INFORMASI DAN TRANSAKSI ORANG DALAM

Informasi orang dalam adalah informasi yang terperinci yang bukan menjadi peruntukan publik secara resmi, baik secara langsung maupun tidak langsung menyangkut sebuah perusahaan terdaftar dan yang - apabila diungkapkan ke muka umum - dapat memengaruhi perkembangan harga saham dari perusahaan tersebut ataupun produk-produk keuangan terkait efek tersebut (saham, obligasi, pinjaman, opsi pembelian ataupun penjualan, dan sebagainya). Beberapa informasi yang ditukar dapat berisi tentang berbagai instrumen-instrumen keuangan. Seseorang yang memiliki informasi dari orang dalam secara otomatis dapat dianggap sebagai orang dalam.

Orang yang memegang informasi dari orang dalam mengenai perusahaan terdaftar tidak boleh membocorkan informasi tersebut, melakukan jual beli atas sekuritas perusahaan itu, atau bahkan merekomendasikan atau mengusulkan kepada pihak ketiga untuk membeli, menjual, menahan sekuritas tersebut selama periode yang ditentukan oleh peraturan lokal. Tindakan-tindakan tersebut terdiri dari pelanggaran orang dalam.

Pelarangan ini terkait sekuritas perusahaan tempat orang itu bekerja, dan juga karyawan dari perusahaan terdaftar lainnya yang memegang informasi orang dalam tersebut.



SPONSOR DAN KEMITRAAN PERUSAHAAN

Tindakan-tindakan sponsor dan kemitraan diperkenankan dalam kerangka kebijakan sponsor dan kemitraan Grup. Tindakan ini mencerminkan tanggung jawab sosial dan pendekatan penduduk perusahaan.

Hanya orang-orang yang diperkenankan oleh manajer mereka yang dapat mengatur atau memulai kegiatan ini. Tujuannya adalah memastikan inisiatif ini mendapatkan pendanaan yang cukup, dan tidak dapat menciptakan konflik kepentingan, ataupun menjadi sarana penyimpanan dana.

Untuk tujuan tersebut, dilakukan sebuah penyelidikan etika pendahuluan serta tindak lanjut untuk mengawasi kegiatan-kegiatan implementasinya apakah telah dilaksanakan dengan sistematis.



KERAHASIAAN

Dalam melakukan tugasnya, setiap karyawan dapat diminta untuk mengelola ataupun menyimpan berbagai informasi. Informasi tersebut bisa berisi tentang pelanggan, karyawan, perusahaan, atau secara umum ekonomi, komersial atau lingkungan hukum perusahaan (para mitra bisnis atau keuangan, pemasok, administrasi, perusahaan-perusahaan Grup yang lain, dan sebagainya).

Sebagai ketentuan umum, semua informasi yang tidak diungkapkan kepada publik harus dianggap sebagai informasi rahasia. Informasi yang terkait peraturan tertentu dalam bidang aktivitas tertentu, seperti misalnya informasi komersial yang sensitif ataupun data-data yang bersifat pribadi, harus menjadi perhatian khusus.

Untuk perlindungan atau pemindahan data yang bersifat pribadi, Grup memiliki peraturan hukum internal yang harus dipatuhi oleh semua karyawan (secara khusus Peraturan Perusahaan yang Mengikat dan telah divalidasi oleh pejabat perlindungan data di Eropa).

Baik di dalam maupun di luar ENGIE, para karyawan dianjurkan untuk menghormati kerahasiaan seputar informasi, apa pun sifatnya, yang dibuat oleh atau terkait perusahaan mereka. Apabila informasi tersebut harus disampaikan kepada pihak lain agar ia dapat menyelesaikan tugasnya, masing-masing pihak harus berhati-hati untuk hanya memberikannya data-data yang diperlukan, terutama apabila informasi tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya, merupakan milik pihak ketiga atau penyedia layanan. Penerima informasi juga diberitahukan tentang derajat kerahasiaan informasi yang diberikan kepadanya serta ketentuan keamanan internet yang harus dihormati untuk memakai maupun menyampaikan informasi tersebut di dalam maupun di luar Grup.

Sebagian besar dari informasi rahasia yang dapat diakses oleh para karyawan dibuat dalam bentuk versi elektroniknya. Untuk alasan itulah Grup telah menetapkan peraturan terkait sistem informasi yang harus dipatuhi. ●●●

Beberapa contoh penerapan praktis untuk perlindungan sistem informasi yang baik

- Saya tidak akan membiarkan dokumen penting di atas printer atau di ruang rapat. Saya menerapkan kebijakan kantor yang bersih, dan menyimpannya di tempat terkunci.
- Saya bertanggung jawab atas tamu yang saya terima dan tidak akan membiarkan mereka sendirian di lingkungan perusahaan.
- Saya mengaktifkan layar komputer dengan kunci apabila saya meninggalkan meja kerja saya, bahkan jika hanya sebentar.
- Saya tidak membuka lampiran email yang mencurigakan maupun tidak dimintakan, dan saya tidak akan membalas email tersebut.
- Saya hanya memakai sistem informasi yang diizinkan oleh Grup dan menghargai ketentuan keamanan internet yang terkait.





KETERBUKAAN DAN KEBENARAN ISI DOKUMEN, KETERTELUKURAN

Secara umum, diharapkan untuk menyimpan jejak tertulis dari tahapan-tahapan utama sebuah keputusan maupun tindakan yang dapat menuntut tanggung jawab sebuah perusahaan maupun karyawan. Hal ini dapat menyangkut semua dokumen yang dibuat sebagai laporan ilmiah, teknis, administratif, akuntansi dan keuangan.

Dokumen-dokumen itu, seperti yang diarsipkan oleh sebuah perusahaan ENGIE, harus merupakan cerminan yang sesungguhnya dengan fakta, tempat dan tanggal dibuatnya dokumen tersebut. Semua karyawan menjaga diri untuk tidak membuat laporan palsu maupun memalsukan laporan. Setiap orang yang mencurigai adanya dokumen seperti itu harus segera melaporkannya kepada atasannya atau ethics & compliance officer perusahaannya.

Semua dokumen, informasi, prosedur dan data elektronik maupun non-elektronik harus dibuat, disampaikan, diberikan, atau disimpan dalam jangka waktu dan bentuk yang ditentukan oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku, terutama peraturan mengenai data pribadi.



KOMUNIKASI

Dalam kebijakan komunikasi, perusahaan-perusahaan Grup menjamin semua informasi yang diberikan akurat, lengkap, tepat, dapat dipahami, dan dipublikasikan pada saat yang tepat. Selain direktur mereka, hanya orang-orang yang mendapatkan mandat yang berhak berbicara atas nama perusahaan.

Seorang karyawan yang ingin berbicara di depan umum, membuat pengumuman, ataupun menjawab wawancara terkait hal yang berhubungan dengan perusahaan Grup harus mendapat izin dari orang yang berwenang (kecuali pada kondisi khusus yang ditentukan oleh peraturan yang berlaku).

Semua karyawan yang tidak mendapatkan mandat dalam hal ini dapat menyampaikan pendapatnya dengan bebas, dengan syarat terlebih dulu menegaskan bahwa ia berbicara atau menulis atas nama pribadinya, dan bukan atas nama perusahaannya. Semua karyawan juga secara khusus memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam posisi memihak, atau memanfaatkan jabatannya di perusahaannya untuk menyampaikan pendapatnya.



HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Seperti halnya para karyawan memiliki kewajiban untuk melindungi aset-aset tidak berwujud milik Grup, para karyawan harus menghormati dan menghargai hak kekayaan intelektual Grup atau orang lain.

Sebagai contoh, mereka harus melarang penggunaan secara tidak sah hak paten atau hak cipta, dan membuat salinan atau menjiplak merek, hasil penelitian, proyek, maupun publikasi orang lain.



PERLINDUNGAN ASET-ASET PERUSAHAAN

Aset-aset perusahaan-perusahaan Grup hanya dapat dipakai untuk tujuan profesional, dalam kondisi dan dengan perizinan yang sah.

Setiap karyawan sedapat mungkin menjamin perlindungan dan pemeliharaan terhadap aset-aset perusahaan, tidak menyalahgunakannya dan menjaga agar tidak dipakai untuk usaha penipuan. Peraturan ini berlaku atas aset berwujud (properti, bangunan, perlengkapan, logistik, dan lain-lain) dan aset tidak berwujud (paten, informasi, gambar, perangkat lunak, merek, reputasi, rahasia dagang, dan lain-lain).

Seorang karyawan yang menyatakan bahwa tindakan perlindungan tidaklah cukup, harus melaporkannya kepada manajernya. Demikian pula jika terjadi pencurian atau percobaan pencurian, pembajakan, spionase, sabotase, ataupun penghancuran.



PENDELEGASIAN WEWENANG

Seluruh manajer dan karyawan berkontribusi dalam kinerja global perusahaan dan memiliki bagian tanggung jawab yang sesuai dengan ruang lingkup aktivitas mereka. Sehubungan dengan itu, untuk menjamin bahwa pembagian kompetensi, kewajiban dan tanggung jawab didistribusikan secara benar, manajemen harus memastikan bahwa pendelegasian wewenang dan tanda tangan yang diperlukan sudah dengan efektif ditetapkan dan beroperasi, sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Sekretariat Umum Grup.

Para delegasi kekuasaan dan surat tugas yang dikeluarkan oleh Grup mengemban pernyataan spesifik mengenai tanggung jawab terkait etika.

Terjemahan dari dokumen ini dapat menyebabkan perbedaan pemahaman, sehingga hanya versi Prancis dan Inggris saja yang dijadikan rujukan.

Semua dokumen tentang etika dan kepatuhan ENGIE dapat dibaca di situs internet www.engie.com dan [Group intranet](#).

Untuk informasi lebih lanjut atau tanya jawab seputar etika dan kepatuhan: ethics-communication@engie.com

Untuk melaporkan pelanggaran etika kepada Grup: ethics@engie.com

Cetakan pertama - November 2009
Cetak ulang - April 2012
Pembaruan - November 2016

Dokumen ini tersedia di situs library.engie.com, tempat Anda dapat melihat, mengunduh, serta memesan semua publikasi grup.

Pernebit, dan konten: 


Desain grafis dan produksi: 
scriptosensu.com

Foto: Miro / Meyssonnier Antoine, Capa Pictures / Simard David, Havas / Mustaphat Mohamed, Helsly Cédric, Sipa press / Messyasz Nicolas, Bestimage / Ozkazanc Yunu, Dunouau Franck, Abacapress / Guibbaud Christophe, Capa Pictures / Olivier Raphaël, Neus / Girette Benjamin, Hilal Nino, Dureuil Philippe, Miro / Bailleuil Cyril.



1, place Samuel de Champlain
92930 Paris La Défense - Prancis
Tel.: +33 1 44 22 00 00
engie.com



ETIKA HUBUNGAN BISNIS: PRINSIP–PRINSIP TATA KELOLA

MEI 2013

RESPECT
INTEGRITY
LOYALTY
HONESTY
COMPLIANCE
ETHICS &

DAFTAR ISI

ETIKA HUBUNGAN BISNIS: PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA

WAWANCARA DENGAN GERARD MESTRALLET, PIMPINAN DAN CEO GDF SUEZ	03
PEMBUKAAN	04
1/ HADIAH DAN KERAMAHTAMAHAN	07
PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA DAN POIN – POIN UTAMA	
KONTEKS	08
PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA UNTUK HADIAH DAN KERAMAHTAMAHAN	10
POIN – POIN UTAMA HADIAH DAN KERAMAHTAMAHAN	12
2/ HUBUNGAN DENGAN PARA PELANGGAN DAN OTORITAS PUBLIK	17
PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA	
I/ PELANGGAN	18
II/ OTORITAS PUBLIK	20
3/ PARA KOMPETITOR, PEMASOK, REKAN BISNIS DAN PERLINDUNGAN & KERJA SAMA PERUSAHAAN	23
PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA	
I/ KOMPETITOR	24
II/ PEMASOK	26
III/ KONSULTAN & REKAN BISNIS	27
1 – Hubungan dengan para konsultan bisnis	28
2 – Kerjasama bisnis	30
IV/ BANTUAN & PERSEKUTUAN KOMANDITER	31
DARI PRINSIP KE PRAKTEK	33
MEMFASILITASI IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA	34

WAWANCARA

dengan **GERARD MESTRALLET**, Pimpinan dan CEO GDF SUEZ



“Hubungan bisnis kita harus dapat mempertahankan prinsip etika Grup, dan dengan jujur meningkatkan nilai-nilai di dalamnya.”

Mengapa menerapkan prinsip – prinsip tata kelola baru di GDF SUEZ?

Gerrard Mestrallet: perusahaan kami telah mengalami perkembangan dan disusun ulang. Setelah bergabung dengan International Power, penciptaan lini bisnis Eropa dan pembaharuan fokus pada energi, kami merasa penting untuk meninjau ulang prinsip – prinsip etis GDF SUEZ yang merupakan area kunci bagi semua perusahaan: hubungan bisnis dengan para pemegang sahamnya. Lebih lanjut, kami bertujuan untuk menyebarkan prinsip – prinsip tersebut secara luas dalam rangka untuk mempromosikan dan mempertahankan mereka dengan lebih baik. Semua orang harus mematuhi hukum yang berlaku, begitu juga dengan nilai – nilai etis Grup dan prinsip – prinsip tata kelola yang disajikan dalam dokumen ini. Kami percaya bahwa di luar kualitas produk/ jasa kami serta profesionalisme kami, kesesuaian dengan prinsip – prinsip etis Grup dalam hubungan bisnis merupakan esensi untuk membangun kepercayaan pelanggan dan meningkatkan reputasi kami dengan para pembuat aturan, para pemegang saham kami dan publik, serta untuk mempromosikan kebanggaan dan rasa kepemilikan diantara para pegawai.

Siapa yang terkena dampak dari prinsip – prinsip tata kelola tersebut?

Gerard Mestrallet : prinsip – prinsip tersebut diterapkan untuk para direktur, para manajer puncak dan para pegawai Grup GDF SUEZ, dan secara lebih umum, diberlakukan untuk semua orang yang bertindak atas nama Grup. Manajemen harus memastikan bahwa prinsip – prinsip tersebut telah disampaikan pada semua tim dan harus bertindak sebagai contoh, serta mampu untuk memotivasi rekan kerja mereka dalam isu – isu tersebut. Prinsip – prinsip tersebut menguraikan perilaku yang diharapkan dalam hubungan bisnis dari semua pegawai terhadap para pemangku kepentingan dalam rangka untuk membangun hubungan yang abadi berdasarkan pada keseimbangan yang adil antara kepentingan – kepentingan tiap – tiap pihak.

Apa tujuan Anda ?

Gerard Mestrallet : GDF SUEZ bercita - cita untuk menjadi tolok ukur dalam sektornya. Aspirasi ini, kepentingan ini, akan tercapai ketika kami mempromosikan nilai – nilai kami. Dalam lingkungan kami, dan dalam masyarakat secara keseluruhan, kemajuan yang tepat akan terus dilakukan untuk standar – standar etis yang lebih tinggi di dalam bisnis dan sarana yang meningkat untuk mencapainya. Hal ini telah secara alami menghasilkan perubahan bagi konteks legislatif internasional, berdasarkan pada tiga perkembangan utama : lebih banyak hukum, lebih banyak akuntabilitas, termasuk tindakan – tindakan partner kami serta lebih banyak penerapan hukum yang di luar teritorial. GDF SUEZ sepenuhnya berkomitmen untuk mencapai tujuan tersebut bagi masyarakat dan berkeinginan untuk memastikan bahwa hal tersebut menjadi sarana yang aktif dalam perubahan - perubahan tersebut. Dengan demikian, prinsip – prinsip tata kelola kami diinspirasi oleh standar etis tertinggi.

PEMBUKAAN

Dokumen “*Etika Hubungan Bisnis: prinsip – prinsip tata kelola*” menguraikan etika GDF SUEZ, berdasarkan pada prinsip - prinsip dasar Piagam Etika Grup.

Prinsip – prinsip tersebut membentuk bagian komitmen GDF SUEZ untuk meningkatkan standar – standar etis dalam hubungan bisnis dan mengarahkan perilaku para pegawai dalam aktivitas sehari – hari mereka dengan berbagai pemangku kepentingan dalam hubungan bisnis.

BAGAIMANA MENGGUNAKAN PRINSIP – PRINSIP TERSEBUT

Masing – masing bagian dalam dokumen ini mencakup pengenalan kontekstual, sebuah penjelasan prinsip – prinsip tata kelola spesifik dan, hadiah dan keramahmatan, poin – poin utama berdasarkan pada kebijakan – kebijakan implementasi yang harus dibangun. Sisipan – sisipan juga telah ditambahkan untuk menambah penekanan atau mempermudah pemahaman berbagai topik.

RUANG LINGKUP IMPLEMENTASI

Prinsip - prinsip tata kelola yang diberlakukan pada semua entitas GDF SUEZ.

Masing – masing lini bisnis harus mengembangkan kebijakan untuk menerapkan prinsip – prinsip tersebut sehingga nantinya dapat diberlakukan pada masing – masing entitas Grup, dipertimbangkan, terutama kebutuhan - kebutuhan lokal spesifik dan praktek – praktek sektor aktivitas yang berkaitan.

Prinsip – prinsip tersebut ditujukan bagi semua pegawai dalam hubungan profesional mereka dengan semua koresponden mereka : para pelanggan, organisasi konsumen, otoritas publik dan swasta, para pemasok, partner, dll. Selain itu, prinsip – prinsip tersebut juga diberlakukan bagi semua penyedia jasa eksternal yang bertindak **atas nama GDF SUEZ**.

Para pegawai harus mendistribusikan prinsip – prinsip tata kelola kepada para penyedia jasa eksternal dan memastikan bahwa semuanya telah dipatuhi.

PRINSIP – PRINSIP ETIS DASAR GDF SUEZ

Prinsip – prinsip tata kelola bersifat konsisten dengan empat prinsip dasar Piagam Etis Grup.

Bertindak sesuai dengan hukum dan peraturan

- **Mengetahui dan patuh pada** hukum nasional dan internasional, kebijakan dan peraturan yang diberlakukan dalam hubungan bisnis di semua negara dimana kami beroperasi (hukum – hukum lokal tetapi juga hukum dengan ketentuan – ketentuan penerapan di luar negeri). Mengetahui dan patuh pada komitmen Grup dalam hal : hak - hak asasi manusia, anti-korupsi, kualitas, kesehatan dan keselamatan, lingkungan, hak-hak konsumen dan penjualan yang adil serta hukum kompetisi.

- **Memastikan** bahwa partner, pemasok dan sub-kontraktor patuh pada hukum yang diberlakukan secara lokal, loyal terhadap prinsip – prinsip etis Grup dan memiliki kode tata tertib etis yang ekuivalen.

Membangun budaya integritas

- **Bertindak** sesuai dengan komitmen toleransi nol pada korupsi yang disajikan dalam “Perjanjian Global Grup pada hak – hak fundamental, dialog sosial dan perkembangan yang terus berlanjut” dan Piagam Etika.
- **Memastikan** kewaspadaan yang meningkat dalam situasi dimana resiko korupsi dan/atau pelanggaran hak – hak asasi manusia telah diidentifikasi, terutama untuk aktivitas – aktivitas yang diselenggarakan di negara – negara dengan tata kelola yang lemah.

Bertindak jujur dan adil

- **Menyajikan** standar – standar profesional dan kualitas jasa bagi para pelanggan yang diharapkan secara lokal, tetap mempertahankan komitmen, dan bersungguh – sungguh, informasi yang lengkap untuk hubungan yang akan berlangsung selamanya.
- **Patuh** pada prinsip – prinsip etis dengan semua pemangku kepentingan lintas semua rantai nilai hubungan bisnis.

Menghormati orang lain

- **Dalam hubungan bisnis, hormati** hak – hak asasi manusia, martabat orang lain, rahasia, aset – aset tak berwujud dan properti material, keberagaman, dan adat-istiadat serta budaya lokal, memastikan bahwa semuanya secara sistematis sesuai dengan peraturan yang berlaku dan prinsip – prinsip etis Grup.
- **Melakukan** pertimbangan yang masuk akal pada kepentingan – kepentingan pemangku kepentingan serta memastikan kerahasiaan informasi yang ditukar.
- **Menganalisa** dampak proyek Grup saat ini dan di masa mendatang.

BAGAIMANA CARA MENGELOLA INFORMASI BISNIS SECARA ETIS?

Sebagai bagian dari hubungan bisnis, penting untuk melindungi informasi yang sensitif selama melakukan pertukaran dengan semua partner kami : para pelanggan, organisasi konsumen, otoritas publik dan swasta, para pemasok, partner, dll.

Hal ini konsisten dengan peraturan Grup dalam hal manajemen informasi yang aman.

Informasi sensitif berarti bahwa informasi tersebut bersifat rahasia, internal atau terbatas, dengan demikian tidak umum dan memiliki dampak pada hubungan bisnis:

- pengembangan teknologis dan komersial;
- hasil dan prospek keuangan;
- perpecahan dan investigasi;
- percobaan yang sedang berlangsung;
- perubahan kepemilikan;

- data pelanggan;
- dll.

Informasi sensitif harus dikelola sesuai dengan peraturan yang berlaku dan peraturan Grup internal.

Mengungkapkan informasi yang sensitif dapat membentuk pelanggaran peraturan internal, serta kesepakatan rahasia yang ditandatangani oleh GDF SUEZ dengan mempertimbangkan pihak ketiga (partner, dll) dan peraturan – peraturan kompetisi. Bahkan mungkin membentuk perdagangan orang dalam.

SUMBER – SUMBER DASAR

Prinsip – prinsip tata kelola terutama didasarkan pada:

- **Pedoman sumber daya FCPA untuk Undang – Undang Praktek Korupsi Asing AS.** - DOJ & SEC 2012.
- **Prinsip – prinsip pedoman OECD untuk perusahaan multi-nasional,** yang diperbaharui pada tahun 2011.
- **Pedoman Undang – Undang Bribery Inggris – 2011**
- **Prinsip – prinsip etis Dewan Perdagangan Internasional** “meningkatkan hubungan pelanggan - pemasok” – 2010.
- **Prinsip – prinsip Serikat Eropa** “Perlindungan Konsumen”, “Program Komunitas yang dijalankan dalam bidang kebijakan konsumen konsumen 2007 - 2013.”
- **Prinsip – prinsip Konvensi Perserikatan Bangsa – Bangsa melawan Korupsi** – 2003.
- **Deklarasi Universal Hak – Hak Asasi Manusia** – 2003.
- **Prinsip – prinsip Global Compact** – 2000.



Info penting

Penting untuk memonitor dan mengontrol semua pertukaran informasi antar para competitor (partner, perjanjian kerjasama temporer, usaha gabungan, partisipasi dalam seminar antar-perusahaan, dan pelatihan).

1 / HADIAH DAN KERAMAHTAMAHAN

PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA & POIN – POIN INTI



PEDOMAN

- *Hadiah dan keramahtamahan yang diijinkan di bawah kondisi – kondisi tertentu*
- *Biaya harus masuk akal dan memiliki kepercayaan yang bagus*
- *Prinsip – prinsip tata kelola tersebut dan poin – poin kunci harus menjadi bagian penerapan kebijakan yang dibangun oleh entitas Grup*

KONTEKS

MEMBANGUN SEBUAH HUBUNGAN BISNIS ETIS

Memberi dan/atau menerima hadiah dan keramahtamahan akan membantu memperkuat hubungan komersial dengan para pemangku kepentingan dalam hubungan bisnis. Akan tetapi, praktek – praktek tersebut dalam beberapa kasus dilihat sebagai sebuah keuntungan yang tidak adil dan menjadi penyebab pelanggaran etika, atau bahkan korupsi.

Inilah mengapa penting untuk mengembangkan hubungan bisnis sesuai dengan hukum yang berlaku dan sesuai dengan prinsip-prinsip etis kita. Sampai disini, GDF SUEZ telah mengembangkan beberapa prinsip tata kelola dan poin-poin utama mengenai hadiah dan keramahtamahan.

Definisi

Hadiah dan keramahtamahan diberlakukan ketika ada keuntungan yang diberikan atau dirasakan, apapun juga jenisnya. Undangan untuk bepergian menjadi bagian dari kegiatan (demonstrasi, konferensi) yang disusun oleh Grup, dan bepergian untuk alasan-alasan teknis termasuk dalam kategori ini.

Sasaran

GDF SUEZ bermaksud untuk mengembangkan budaya integritas menurut standar – standar etika tertinggi. Tujuan dari “toleransi nol >> pada korupsi merupakan salah satu komitmen Grup, sesuai dengan << Kesepakatan Global Grup mengenai hak – hak dasar, dialog social, dan perkembangan yang terus menerus”.

Membuat keputusan yang tepat

Prinsip – prinsip tata kelola, poin – poin utama dan kebijakan – kebijakan implementasi harus memungkinkan pegawai Grup dan orang-orang untuk bertindak demi kepentingan mereka guna membuat keputusan yang jelas ketika mereka memberikan atau menerima hadiah dan keramahtamahan.

Pentingnya kebijakan implementasi

Ini hal yang sangat penting bahwa Lini Bisnis dan entitas Grup selalu menerapkan prinsip – prinsip tata kelola dan poin – poin utama terkait dengan hadiah dan keramahtamahan dalam kebijakan – kebijakan implementasi mereka.



Info penting

Pendapat mengenai korupsi

Dilarang

- *untuk menawarkan dan/atau menjanjikan keuntungan, keuangan atau lain sebagainya yang tidak semestinya, baik itu secara langsung ataupun melalui perantara, kepada pejabat public, pembeli swasta, pelanggan atau partai politik demi keuntungan mereka atau untuk keuntungan pihak ketiga, dalam rangka untuk mendapatkan atau mempertahankan bisnis atau berbagai keuntungan lainnya yang tidak semestinya, baik itu dalam perdagangan nasional maupun internasional.*
- *untuk mendapatkan atau mengumpulkan keuntungan, keuangan atau lain sebagainya yang tidak semestinya dari orang lain, guna mendapatkan atau mempertahankan bisnis atau berbagai keuntungan lainnya yang tidak adil, baik itu dalam perdagangan nasional maupun internasional.*

PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA UNTUK HADIAH DAN KERAMAHTAMAHAN

Memberikan dan/atau menerima hadiah dan keramahtamahan diijinkan di bawah kondisi-kondisi berikut ini :

- **Praktek** – praktek tersebut harus **patuh pada hukum negara terkait, hukum dengan penerapan wilayah ekstra** dan prinsip – prinsip etis Grup.
- Pada umumnya, **Grup berusaha keras untuk membatasi angka dan biaya hadiah dan keramahtamahan yang diberikan atau dirasakan oleh para pegawainya**. Frekuensi dan nilai yang masuk akal dari hadiah dan keramahtamahan harus dinilai sesuai dengan kerangka legal dan konteks local dalam rangka untuk memastikan bahwa proses pengambilan keputusan tetap bersifat netral untuk tiap – tiap pihak dalam suatu hubungan bisnis.
- **Hadiah dan keramahtamahan harus dibuat dengan kepercayaan yang bagus, menjadi sifat dasar yang professional, dan dikaitkan baik itu untuk mempromosikan aktivitas perusahaan, mengembangkan bisnis, atau meningkatkan kualitas hubungan kerja antara GDF SUEZ dan para pelanggan serta partner mereka.**
- **Semua pegawai harus memberi tahu manajer mereka mengenai hadiah dan keramahtamahan** mereka yang diberikan dan/atau diterima sebagai bagian dari kerja mereka.
- **Undangan bepergian** yang diberikan atau diterima dalam suatu konteks professional harus tunduk terlebih dahulu kepada **ijin dari manajemen**.
- **Masing – masing lini bisnis harus mengembangkan kebijakan implementasi untuk berbagai prinsip** yang ada sehingga mereka dan poin – poin utamanya dapat diberlakukan pada tiap – tiap entitas Grup, mempertimbangkan kondisi dan praktek local spesifik dalam sector aktivitas terkait.
- **Sebuah proses kemampuan ditelusuri perlu diposisikan oleh manajemen** dari tiap – tiap entitas Grup. Sepanjang waktu, para pegawai harus mampu membuktikan bahwa mereka bertindak dengan kejujuran, kemandirian, kepercayaan yang baik, kesopanan, dan transparansi.



Dalam praktek

Untuk memastikan kemampuan penelusuran, sebagai contoh, entitas akan menciptakan daftar hadiah dan keramah tamahan yang diberikan atau diterima, mengatur control kualitas untuk perhitungan hadiah dan biaya keramah tamahan, dan/atau membangun kebijakan atas dokumen-dokumen tersebut.

POIN – POIN UTAMA UNTUK HADIAH DAN KERAMAHTAMAHAN

Poin – poin inti berikut ini termasuk dalam prinsip – prinsip tata kelola hadiah dan keramahtamahan, sebagai tambahan untuk Piagam Etika Grup.

Mereka disajikan sebagai dasar untuk kebijakan – kebijakan implementasi yang dikembangkan oleh Lini Bisnis dan entitas Grup.

Grup melarang praktek – praktek berikut ini:

- *Donasi dalam bentuk uang tunai atau setara kas, pinjaman, sekuritas.*
.....
- *Hadiah kondisional, “hadiah yang diminta”.*
.....
- *Hadiah yang diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil, terutama dalam konteks prosedur untuk menghargai tender atau kontrak.*
.....
- *Hadiah yang tidak patuh pada hukum dan peraturan local atau wilayah ekstra.*
.....
- *Produk atau jasa dari sebuah karakter yang cabul atau memalukan, atau bertentangan dengan martabat manusia.*
.....
- *Hadiah dalam bentuk jasa atau keuntungan lainnya yang sejenis (sebagai contoh janji pekerjaan).*
.....
- *Jasa kepada perusahaan yang ditawarkan secara gratis tanpa dikenakan biaya apapun atau dengan nilai yang berada di bawah harga pasar yang biasanya dibebankan pada perusahaan (semua jasa harus dikenakan biaya sesuai dengan harga pasar kecuali dalam kasus program perlindungan perusahaan atau filantropis).*
.....
- *Hadiah yang secara teoritis tidak mampu diberikan oleh sang penerima karena nilai yang terkandung di dalamnya, guna menghindari adanya resiko ketergantungan.*

Professionalisme yang ketat

Hadiah dan undangan harus menjadi sifat dasar profesional dan bertujuan untuk:

- *Mempromosikan nama atau aktivitas Grup.*
.....
- *Mengembangkan pembangunan peluang bisnis.*
.....
- *Berkontribusi pada kualitas hubungan yang profesional.*

Hadiah dan undangan yang wajar dengan maksud baik

Kebijaksanaan hadiah dan keramahtamahan yang diberikan dan diterima harus dinilai, terutama terkait dengan:

- *Sifat dasar spesifik aktivitas, adat istiadat local.*
.....
- *Konteks dan budaya negara.*
.....
- *Timbal balik, yakni untuk mengatakan adanya kemungkinan kemampuan untuk mengembalikan hadiah atau kenyamanan dengan nilai yang ekuivalen.*
.....
- *Pekerjaan/posisi pemberi dan penerima hadiah atau kenyamanan.*

Kebijaksanaan hadiah atau kenyamanan dapat diubah menjadi batas ambang financial. Selain itu juga dapat dinilai dengan basis kasus per kasus dengan menggunakan criteria penilaian objektif dan aplikasi umum guna memastikan keseragaman dan kekonsistenan penilaian tersebut.

Hal – hal berikut ini berkemungkinan memenuhi ujian yang bijaksana “hadiah dengan nilai sedang yang diberikan atau diterima secara umum sebagai bagian dari acara spesial, dan hadiah promosional guna mempublikasikan merek Grup, dengan nilai nominal atau nilai yang rendah.

Hadiah atau kenyamanan harus diberikan atau dirasakan secara jujur apa adanya tanpa adanya maksud untuk mendapatkan atau memberikan keuntungan yang tidak adil atau pengaruh keputusan bisnis.

Sampai sejauh ini, Grup akan menghindari pemberian atau penerimaan hadiah dan kenyamanan selama periode – periode sebelumnya, bersamaan dengan, atau mengikuti persetujuan kontrak atau perjanjian.

Validasi dan persetujuan

Sebuah prosedur yang memadai harus diimplementasikan untuk perijinan dan validasi berbagai keputusan yang berkaitan dengan kewajaran hadiah dan kenyamanan, serta dilibatkan sebagai pejabat etika minimum dan manajer umum entitas terkait, atau orang yang diberikan kewenangan sebagaimana semestinya.

Transparansi dan kemampuan penelusuran

Hadiah dan kenyamanan harus diberikan dan diterima secara transparan sepenuhnya dimana hal tersebut merupakan persyaratan minimum untuk diberitahukan pada manajer lini. Selain itu, mereka juga harus mampu ditelusuri secara tepat dengan menggunakan sistem registrasi yang efisien (misalnya sebuah register ad hoc).

Pengecualian yang diberikan melalui metode yang terpilih untuk menilai kewajaran hadiah dan kenyamanan juga harus dapat ditelusuri.

Pejabat public, PNS, dan keluarga atau teman mereka (orang lain yang signifikan)

Isu hadiah dan kenyamanan yang diberikan pada para pejabat public dan PNS bersifat sangat sensitif. Hukum di beberapa negara melarang pemberian hadiah dan kenyamanan untuk para pejabat dan pegawai negeri sipil, bahkan jika adat-istiadat local mungkin mendukung tindakan tersebut. Oleh karena itu, sebuah pendekatan yang spesifik harus disajikan dalam keadaan demikian dimana pendekatan tersebut harus dilibatkan paling tidak dalam hal perolehan hadiah dan kenyamanan yang diijinkan untuk para pejabat etika entitas terkait.

Isu ini bahkan lebih rumit jika hadiah dan kenyamanan yang diberikan melibatkan keluarga atau teman dekat (orang lain yang signifikan) pejabat atau pegawai negeri sipil. Dalam kasus ini, perijinan manajer umum entitas, atau orang yang memiliki wewenang sebagaimana semestinya harus dilibatkan.



Kasus khusus: perjalanan teknis

Ketika mempertimbangkan poin – poin utama, kebijakan – kebijakan implementasi untuk perjalanan teknis harus distruktur di sekitar poin – poin berikut ini:

- *Perjalanan teknis harus menjadi sebuah kebutuhan. Tujuannya harus murni profesional. Hal tersebut seharusnya bukan menjadi dalih untuk liburan.*
- Tergantung pada sasaran teknis yang dikejar, perjalanan harus disusun di tempat terdekat dari Grup dimana orang yang melakukan perjalanan tersebut tinggal.

- Perjalanan teknis yang dibayarkan oleh Grup tidak mencakup keluarga, sanak saudara atau teman-teman (orang lain yang signifikan) yang melakukan perjalanan.
- Standar akomodasi dan perjalanan harus sesuai dengan aturan – aturan internal Grup.
- Biaya yang dikeluarkan di bawah perjalanan demikian haruslah masuk akal, dapat dibenarkan dan sesuai dengan sifat dasar professional perjalanan tersebut.
- Aktivitas – aktivitas non professional ditawarkan kepada seseorang melakukan perjalanan selama waktu yang dihabiskan untuk aktivitas – aktivitas tersebut bersifat minimal dibandingkan dengan tujuan utama perjalanan dan biaya tersebut masuk akal dan sedang.
- Perjalanan teknis diperlukan sebagai bagian dari prosedur tender yang harus disetujui secara spesifik, paling tidak, oleh pejabat etis entitas terkait guna memastikan bahwa perjalanan tersebut akan tetap sesuai dengan apa yang diperlukan, dan bukan menjadi sebuah peluang sebagai hadiah yang tidak dapat dibenarkan.



Info penting

Prosedur dan poin – poin untuk memberikan perhatian mengenai keramah tamahan yang ditawarkan pada para pejabat public.

- *Membayar secara langsung kepada penyedia jasa dengan keberadaan si penerima.*
- *Memastikan bahwa transaksi bisnis penting tidak didiskusikan dengan entitas pemerintahan dimana ada para pejabat public.*
- *Biarkan entitas pemerintahan itu sendiri yang memilih para pejabat public yang akan memberikan keuntungan.*
- *Jangan menawarkan kompensasi kepada pejabat public untuk menghargai partisipasi mereka.*
- *Memastikan secara tertulis bahwa biaya promosi tidak melanggar perundang-undangan lokal.*

2/ HUBUNGAN DENGAN PARA PELANGGAN DAN OTORITAS PUBLIK

PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA



PEDOMAN

- *GDF SUEZ diselenggarakan untuk membangun hubungan bisnis agar sesuai dengan praktek adil yang dijalankan di bawah undang – undang hukum yang diberlakukan*
- *Mempertahankan komitmen dan bertindak secara etis dalam hubungan bisnis merupakan esensi kepuasan para pelanggan kami*
- *Ukuran hukum untuk mencegah dan menghukum pelanggaran aturan upaya public bersifat sangat kaku di seluruh dunia*

I/ PELANGGAN

ETIKA DALAM HUBUNGAN PELANGGAN, HAK – HAK KONSUMEN, DAN PRAKTEK PENJUALAN YANG ADIL

Mempertahankan komitmen dan bertindak secara etis dalam sebuah hubungan bisnis dengan para pelanggan bersifat sangat penting.

Hal tersebut terus terjadi tanpa mengatakan bahwa penghormatan pada prinsip – prinsip tersebut akan membantu untuk meningkatkan reputasi kami, menciptakan kepercayaan, kepuasan, loyalitas, dan pertumbuhan bisnis.

Patuh pada hukum

Sesuai dengan komitmennya yakni mempertahankan standar etis tertinggi, GDF SUEZ berusaha untuk membangun sebuah hubungan bisnis dengan dasar perundang – undangan local yang memperhatikan perlindungan konsumen dan penjualan yang adil. Para manajer akan memastikan bahwa tim mereka menyadari hal tersebut.

Sasaran

Para entitas GDF SUEZ harus patuh pada praktek perdagangan, pemasaran dan periklanan yang adil. Mereka harus menjalankan semua langkah yang wajar untuk memastikan kualitas dan reliabilitas barang dan jasa yang mereka sediakan.

Cakupan aplikasi

Di GDF SUEZ, fungsi arahan strategis, pemasaran, penjualan, manajemen portofolio pelanggan, ahli pelanggan dan komunikasi bisnis merupakan semua hal yang dipengaruhi oleh garis pedoman tersebut. Para entitas harus menerapkan mereka dengan menggunakan kebijakan – kebijakan dan prosedur – prosedur implementasi.

Para pegawai harus menyebarkan prinsip – prinsip tata kelola kepada para penyedia jasa eksternal yang berhubungan langsung dengan para pelanggan Grup, dan memastikan bahwa mereka mematuhi prinsip – prinsip tersebut.



Informasi lebih lanjut

- *The OECD guiding principles for multinational enterprises:*
<http://www.oecd.org/daf/inv/mne/48004323.pdf>
- *The United Nations Guidelines for Consumer Protection:*
<http://unctad.org/en/docs/poditccclpm21.en.pdf>
- *Consumer protection in the European Union. Ten basic principles:*
http://ec.europa.eu/consumers/cons_info/10principles/en.pdf

PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA

- Perilaku professional ketika berhadapan langsung dengan para pelanggan dan prospeknya harus konsisten dengan praktek yang adil di pasar dan prinsip – prinsip kebaikan umum.
- Karakteristik dan standar kualitas untuk produk, jasa dan infrastruktur harus sesuai dengan standar – standar local dalam perlindungan lingkungan dan kesehatan serta keselamatan populasi.
- Hak – hak asasi manusia harus dihormati dalam suatu hubungan bisnis (taat pada hukum tenaga kerja, non-diskriminasi, dll).
- Informasi yang diberikan kepada para prospek dan pelanggan harus bebas tanpa biaya dan mempertimbangkan proses pengambilan keputusan yang jelas, terutama mengenai hal sifat dasar jasa, harga, kondisi pasokan, keamanan dan pilihan pembayaran.
- Masalah harus mampu untuk dideteksi dan ditangani secara efektif. Ekspektasi, complain, dan area ketidakpuasan yang dilaporkan oleh para pelanggan, prospek atau organisasi konsumen harus dipertimbangkan.
- Grup melarang penjualan yang terikat dan adanya penyalahgunaan posisi dominasi. Pasal – pasal yang tidak adil bagi para pelanggan dan pencemaran competitor juga dilarang.
- Kewajiban kontraktual dan komitmen kepada para pelanggan, prospek atau organisasi konsumen harus dihormati. Kepentingan berbagai partai harus dipertimbangkan dalam alasan – alasan yang melatarbelakanginya.
- Grup berusaha keras untuk melaksanakan pekerjaan jasa publiknya agar sesuai dengan komitmen mereka.
- GDF SUEZ benar – benar memastikan kerahasiaan data pribadi pelanggan berdasarkan hukum local yang berlaku dan komitmen Grup. Penggunaan data harus hanya terbatas bagi tujuan bisnis.



Info penting

Prinsip umum kejujuran dalam hubungan pelanggan

Prinsip umum yang dikarakteristikkan dengan kejujuran, menghormati orang lain dan pertimbangan yang masuk akal mengenai kepentingan tiap – tiap pihak dalam sebuah hubungan.

II/ OTORITAS PUBLIK

ETIKA DALAM MENJALIN HUBUNGAN DENGAN ENTITAS PUBLIK UNTUK KONTRAK PEKERJAAN PUBLIK DAN KELONGGARAN JASA PUBLIK

Usaha public hanya terhitung sekitar 16% dari produk domestic kotor di negara – negara OECD. GDF SUEZ sangat aktif di pasar ini.

Hubungan bisnis dalam konteks usaha public harus memenuhi standar etis tertinggi Grup. Kepentingan merupakan hal yang paling tinggi dalam suatu reputasi dan integritas Grup, begitu juga dengan aksesnya pada pendanaan publik.

Sasaran

Para entitas GDF SUEZ harus mempertahankan dan mempromosikan integritas mereka dalam suatu hubungan bisnis dengan para pelanggan usaha public. Mereka harus menjamin kualitas infrastruktur dan proyek, taat pada hukum kompetisi dan menghormati hak – hak asasi manusia.

PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA

- Taat pada hukum dan peraturan yang berlaku, keputusan otoritas public, dan prinsip – prinsip etis Grup dan pelanggan agar tercapai transparansi, tata kelola yang baik, integritas, penanganan yang setara, keadilan dan control.
- Melarang apapun bentuk korupsi atau kecurangan dan patuh pada prinsip – prinsip tata kelola Grup terkait dengan hadiah dan keramahmatan.
- Memastikan bahwa ketentuan jasa, pasokan energi dan air, serta infrastruktur memenuhi standar – standar yang relevan untuk perlindungan populasi local.
- Melarang segala tindakan yang bertentangan dengan aturan kompetisi.
- Memastikan bahwa partner pribadi yang berkaitan dengan proyek – proyek Grup taat pada hukum yang berlaku, mematuhi prinsip – prinsip etis GDF SUEZ, dan/atau memiliki kode etis yang ekuivalen.
- Menggabungkan kriteria-kriteria etis, khususnya dalam hal korupsi dan tidak menghormati hak asasi manusia, kedalam proses evaluasi untuk keputusan-keputusan dan proyek-proyek investasi.
- Para karyawan yang memiliki peran politik harus memastikan pemisahan kegiatan-kegiatan ini dan peran professional mereka di dalam Grup seluruhnya, untuk menghindari konflik kepentingan.



Dalam praktek

Menyalurkan prinsip-prinsip tata kelola kepada para pemangku kepentingan (Pelanggan, supplier, pengecer, dan rekanan).



Informasi lebih lanjut

- <http://www.connexite.fr/actualites/201104299751-integrite-dans-marches-publicscode-ethique-a-initiative-ocde>

3/ PARA KOMPETITOR, PEMASOK, REKAN BISNIS DAN PERLINDUNGAN & KERJA SAMA PERUSAHAAN

PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA



PEDOMAN

- *GDF SUEZ membantu mengembangkan standar etika di dalam bisnis melalui distribusi dari prinsip-prinsip etika itu sendiri pada partner dan supplier dari Grup.*
- *Sertifikat perlindungan perusahaan dan hubungan langganan mengatur peroperasian dan prosedur pembuatan keputusan dalam kasus perlindungan perusahaan dan partnership (perkongsian).*

I/ KOMPETITOR

KEPATUHAN ETIKA KELOMPOK DAN HUKUM YANG BERLAKU

Grup mempertimbangkan kepatuhan dengan peraturan kompetisi untuk menjadi dasar karena hal itu membantu untuk memperbaiki keefektifan ekonomi, kualitas dan perbedaan dari pelayanan, dan dorongan inovasi.

Pencegahan yang bijaksana

Dikarenakannya kerumitan masalah dan isu-isu yang ada, dukungan dari departemen hukum adalah perlu.

Tujuan

Menetapkan hubungan bisnis seharusnya tidak pernah mengarah pada perjanjian yang tidak sah diantara para pesaing, untuk penyalahgunaan sebuah posisi kekuasaan atau untuk mengelompokkan yang melanggar pada persaingan yang berfungsi ekonomi.

PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA

- Hal ini terserah pada setiap individu untuk menghormati undang-undang persaingan dan untuk melarang beberapa kolusi (kongkalikong) dan penyalahgunaan dari kekuasaan. Perbuatan ini meliputi: pengeluaran pelanggan, supplier atau pengikut baru, pemindahan kontrak atau sumber pengadaan dengan pesaing, pembatasan penjualan atau pengeluaran pemain-pemain pasar, penawaran yang disetujui bersama, dan pembatasan inovasi, investasi dan produksi.
- Perhatian khusus harus diambil pada situasi yang berpotensi konflik kepentingan termasuk hubungan dengan pelanggan yang mungkin juga menjadi pesaing, supplier, investor bersama, atau partner, diseluruh cabang- cabang aktivitas bisnis Grup.
- Beberapa kontrak dengan pesaing harus diatur terbatas untuk menghindari situasi yang dapat mencoreng peraturan bersaing. Konsultasi dengan departemen hukum diperlukan disini.
- Pertemuan antar perusahaan dan diskusi selama rapat atau kursus pelatihan tidak bisa dialihkan dari tujuan awal mereka dan digunakan untuk pertukaran informasi yang tidak sah.
- Hubungan antara entitas grup yang lahir seharusnya juga dimasukkan kedalam peraturan persaingan.
- Para karyawan grup harus menggunakan hukum dan etika yang baik untuk mencari informasi mengenai pesaing dan tidak mencemarkan kompetisi.



Dalam praktek

- *Saya menghubungi departemen hukum perusahaan dan pegawai etika karena keraguan.*
- *Saya tidak bertukar informasi dengan para pesaing karena kebijakan yang bersifat perniagaan, pelanggan atau praktik bisnis dari entitas saya atau Grup.*



Pertanyaan untuk dipertimbangkan

- *Dapatkan sebuah pertemuan dari para anggota-anggota organisasi professional dihormati sebagai sebuah kesempatan untuk kolusi (persekongkolan).*



Informasi lebih lanjut

- DVD dihasilkan oleh Energy Services Business Line diterbitkan pada Grup Horizon intranet site:
http://horizon.gdfsuez.net/fr/business_lines/energy_services/Concurrence_Regles_Risques/Pages/home.aspx
- The OECD guiding principles for multinational companies:
<http://www.oecd.org/daf/inv/mne/48004323.pdf>
- Compliance Matters
http://ec.europa.eu/competition/antitrust/compliance/compliancematters_en.pdf

II/ PARA PEMASOK

PENGEMBANGAN STANDAR ETIKA BISNIS

GDF SUEZ berkontribusi pada perbaikan etika bisnis standar dengan mendistribusikan prinsip-prinsip etikanya pada supplier, dan dengan memberikan prioritas pada hubungan dengan supplier yang memiliki prinsip etika yang sesuai dengan grup tersebut. Pertaruhannya sangat tinggi, khususnya dalam hal reputasi. Dalam sebuah kejadian perilaku yang tak beretika dari seorang supplier, citra dari Grup dapat terkena dampak secara langsung.

Peraturan yang ditunjukkan dengan baik

Garis besar prinsip dalam “Panduan Etik dalam hubungan Supplier” dan panduan “Etika dalam Praktik”, menunjukan etika pendekatan kita dalam hubungannya dengan supplier.

Mereka menggunakan seluruh karyawan untuk berinteraksi dengan supplier: pengguna, pemberi penjelasan, supplier, akuntan, dan yang lainnya, dan khususnya pada seluruh karyawan yang bertugas di bagian purchasing (pembelian).

Sasaran hasil

GDF SUEZ bermaksud untuk mengembangkan hubungan keseimbangan dan penghormatan dengan para supplier-suppliernya untuk membantu mengembangkan standar etika bisnis dan mengatur etika dan resiko reputasi yang mungkin timbul diantara partner (rekanan) dalam area ini.

PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA

- Setiap individu harus mempertahankan kepentingan Grup dan memelihara sifat adil. Untuk melakukan hal itu, sangat penting untuk mengikuti prinsip-prinsip tata kelola Grup dalam hal penghargaan dan keramah tamahan.
- Setiap orang diwajibkan untuk menghindari semua situasi dimana konflik kepentingan mereka dengan Grup tersebut atau beberapa dari entitasnya.
- Untuk mendirikan kepercayaan hubungan bisnis, karyawan harus berusaha dengan alasan untuk mengakomodasi kepentingan dari pihak lain. Mereka menghormati komitmen mereka dan memastikan kerahasiaan dari seluruh informasi yang ditukarkan.
- GDF SUEZ memberikan prioritas pada hubungan bisnis dengan supplier yang patuh pada prinsip etika Grup, termasuk menghormati hak asasi manusia, integritas dan anti korupsi.
- Sebelum mendirikan sebuah hubungan, para karyawan harus menaksir prinsip-prinsip etika dari supplier dan mendirikan sebuah penggunaan “klausula etik” dalam kontrak.
- Para karyawan harus menginformasikan supplier tentang prinsip etik GDF SUEZ.
- Peraturan kompetisi harus dihormati dalam proyek integrasi vertical dengan para sub kontraktor.

III/ KONSULTAN DAN REKAN BISNIS

BEKERJA BERSAMA DALAM BUDAYA INTEGRITAS

GDF SUEZ mempersatukan kemungkinan kebutuhan untuk menggunakan pelayanan dari konsultan bisnis dan bekerja dalam kerjasama dengan partner. Situasi ini menimbulkan isu-isu integritas, peraturan kompetisi dan penghormatan pada hak asasi manusia.

Resiko-resiko hukum tidak untuk diabaikan

Anggota-anggota dari partnership memiliki tanggung jawab criminal dan pertanggung jawaban sipil untuk tindakan mereka sendiri dan/atau tindakan dari rekanan mereka. Perubahan dibuat pada undang-undang secara jelas mengarahkan pada arah ini (pasal penyuaian di UK, contohnya).

Hal ini sangat penting untuk mengambil langkah sebelum pencegahan ketika hal itu datang pada pembelian perusahaan, mendirikan penggabungan perusahaan, dan pemilihan investor bersama atau konsultan bisnis.

Juga, beberapa proyek alam mengarahkan kita pada pertimbangan partnership jangka panjang, jadi ini selanjutnya dasar untuk mencoba untuk mengontrol dan membatasi resiko etika yang diasosiasikan dengan pilihannya.

Tujuan

Keinginan pada grup untuk pengembangan dalam sebuah budaya integritas berarti bahwa seluruh entitas grup dan karyawan mereka, sama saja dengan partner pihak ketiga, dibutuhkan untuk bertindak yang sesuai dengan undang-undang etik dan standar yang dapat digunakan untuk mereka.

“Tindakan pencegahan dibutuhkan ketika hal itu datang pada pembelian perusahaan, mendirikan penggabungan perusahaan, dan pemilihan investor bersama atau konsultan bisnis.”



Definisi

Konsultan bisnis:

Seorang konsultan bisnis berarti beberapa orang bebas, berdasarkan gelar atau pekerjaan mereka (pelayanan provider, agen, supplier, kontraktor bersama, sub kontraktor, dan yang lainnya.) bertindak sebagai wakil perusahaan grup GDF SUEZ, dengan mendirikan, sebagai sebuah keminiman, hubungan dengan orang-orang public resmi atau swasta untuk mengembangkan, menyimpulkan, memelihara, atau melengkapi aktivitas bisnis perusahaan melalui hubungan atau informasi.

1 Hubungan dengan konsultan bisnis

KEPATUHAN DENGAN STANDAR YANG LEBIH TINGGI UNTUK MENGURANGI RISIKO

Penggunaan konsultan bisnis membutuhkan tindakan pencegahan yang tepat untuk digunakan dan analisa akan dihasilkan sebelumnya, untuk memastikan reputasi dan integritasnya.

Untuk mengurangi resiko

Kebijakan grup bertujuan untuk mengurangi resiko korupsi yang berhubungan dengan penggunaan konsultan bisnis, untuk memastikan kepatuhan hukum operasi dan untuk melindungi Grup dan karyawan-karyawannya melawan tindakan ilegal dari bagian sebuah konsultan bisnis.

Akibatnya, tergantung pada Negara, dapat menjadi hebat: hukuman penjara, denda, pengeluaran dari perjanjian umum dan dilarang dalam hal mengumpulkan dana dari para investor swasta.

PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA

- Kebijakan konsultan bisnis GDF SUEZ harus secara tegas dilakukan dalam semua entitas grup untuk menegaskan sebuah kerangka kerja untuk hubungan bisnis yang transparan dan efisien.
- Semua entitas grup diharuskan khususnya waspada ketika memilih konsultan bisnis sebaik dalam pengawasan tugas yang dipercayakan kepada mereka.
- Keputusan untuk mempergunakan seorang konsultan bisnis harus menemui sebuah kebutuhan yang nyata dan kebenaran untuk outsourcing keahlian, dan dibuat dalam sekumpulan tujuan penjualan dengan jelas dan resmi, untuk penegasan misi secara jelas yang dibatasi oleh jangkauan, lokasi, dan durasi.
- Resiko yang khas dari penggunaan layanan konsultan bisnis harus ditaksir selama yang dibutuhkan dengan serajin-rajinnya, pengambilan kedalam akun reputasi mereka, teknis mereka, referensi keuangan dan komersial, catatan bersih criminal mereka dan profesionalisme mereka.
- Berdasarkan kebijakan konsultan bisnis grup, hubungan ini harus diresmikan dengan sebuah perjanjian kontrak dalam sebuah formulir.
- Remunerasi dari konsultan bisnis terjadi setelah pengesahan laporan kegiatan mereka, dengan pembayaran bank, dengan nama mereka, dalam presentasi sebuah faktur. Dokumen ini harus disimpan dalam laporan perusahaan.



Pertanyaan untuk dipertimbangkan

- *Apakah fakta saya telah mengetahui konsultan dalam pertanyaan untuk sebuah waktu yang lama dan mengetahui tentang integritas mereka cukup untuk membuktikan kepercayaan saya di pengadilan?*
- *Jika saya membayar konsultan dengan biaya yang paling tinggi dibandingkan biaya pasar, apakah saya mengatur resiko penyuapan.*



Informasi lebih lanjut

- *Kebijakan konsultan bisnis GDF SUEZ dapat diakses melalui intranet pada situs Horizon.*

2 Rekan bisnis

MEMBUAT SINERGI ETIKA

Hubungan rekanan digunakan oleh entitas grup untuk merespon penawaran dan untuk mengatur pengembangan proyek.

Pembagian pertanggung jawaban

Ketika menggunakan hubungan rekanan dapat menyediakan kesempatan untuk bisnis, hal itu juga dapat membuat setiap laporan rekanan. Terdapat juga menjadi sebuah resiko reputasi yang dilibatkan.

PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA

- Kegiatan partnership harus dilengkapi dengan undang-undang anti korupsi, hak asasi manusia dan peraturan persaingan.
- Departemen hukum harus dikonsultasikan untuk formasi penggabungan dengan partnership. Tipe dari partnership ini membutuhkan otorisasi dari otoritas kompetisi, khususnya, pada saat itu mereka dibangun, ketika perjanjian shareholder diamandemen, dan ketika hal itu berubah menjadi hubungan antara rekanan atau untuk tugas mereka yang telah diberikan.
- GDF SUEZ memberikan prioritas pada hubungan dengan rekanan yang menghormati nilai-nilai dan komitmen etikanya dan/ atau memiliki sebuah kode etik yang sama.
- Perhatian khusus harus dibayarkan pada potensi konflik kepentingan, termasuk pada hubungan dengan rekanan yang juga pesaing, supplier, investor bersama, atau pelanggan, keseluruhan cabang kegiatan bisnis kelompok, hubungan ini harus diatur secara tertulis.



Pertanyaan untuk dipertimbangkan

- *Apa yang akan menjadi dampak pada reputasi kelompok dalam kejadian yang tindakan rekananya tidak melengkapi dengan undang-undang dasar atau prinsip-prinsip etika yang dilaporkan oleh media.*

IV/ BANTUAN DAN PERSEKUTUAN KOMANDITER

PENEMPATAN ETIKA PADA JANTUNG TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Perlindungan perusahaan dan partnership pada GDF SUEZ berdampak pada sebuah strategi tanggung jawab social. Mereka adalah sebuah sarana penting untuk nilai-nilai etika kelompok.

Sebuah komitmen etika

Komitmen ini berdasarkan pada kode tepat tingkah laku dan sebuah organisasi khusus, disebarkan kedalam seluruh garis bisnis. Hal ini disusun oleh kebijakan perlindungan perusahaan dan partnership yang dapat digunakan secara keseluruhan didalam kelompok.

Sebuah tanggung jawab gouverance

Sebuah komite perlindungan perusahaan dan partnership dibentuk dibawah tanggung jawab divisi komunikasi dan pemasaran kelompok untuk memastikan konsistensi program perlindungan perusahaan dan partnership oleh keseluruhan kelompok GDF SUEZ, dan untuk menjamin etika dan transparansi mereka. Hal ini terdiri dari perwakilan-perwakilan dari divisi perusahaan, garis bisnis dan cabang-cabang tambahan, dan dikepalai oleh seseorang yang independen.

Tujuan

GDF SUEZ menggunakan kegiatan perlindungan perusahaan dan partnership, yang mana merupakan sebuah sarana penting untuk prinsip-prinsip dan nilai-nilai etika, ketika mengatur sebuah isu-isu yang terkait dengan integritas dan reputasi kelompok.

“Sebagai bagian dari komitmen etika untuk tanggung jawab perusahaan, GDF SUEZ dilibatkan dalam komunitas dimana hal itu beroperasi, berkaitan dengan tiga area yang mana nilai-nilai etika kelompok diterapkan: kemasyarakatan, pelanggan, dan karyawan.”

Sumber: perjanjian etika GDF SUEZ.



Informasi lebih lanjut

- Perjanjian perlindungan perusahaan GDF SUEZ dan partnership ditentukan beberapa hal yang utama, area untuk tindakan, criteria persetujuan dan prioritas, dan pendirian proses operasi dan pembuatan keputusan untuk perlindungan perusahaan dan partnership. Karyawan dapat menemukan hal ini pada intranet Horizon situs: http://horizon.gdfsuez.net/en/group/Corporate_patronage_sports_sponsorship/Charte/EN-CharteComit%C3%A9M%C3%A9C%C3%A9natetPartenariatGDFSUEZVdef-Juillet2012_2.pdf

PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA

- Program yang dipilih harus melengkapi secara tepat dengan legislasi local dan konsisten dengan tujuan grup dan charter etik.
- Perlindungan perusahaan dan partnership harus sesuai dengan empat focus area dari kebijakan perlindungan perusahaan dan partnership GDF SUEZ:
 - solidaritas (khususnya dalam hubungan pada masa kecil dan integrasi social dari ketidakuntungan kaum muda);
 - budaya;
 - perlindungan dan promosi lingkungan, dan perkembangan yang berkelanjutan;
 - olahraga; keunggulan promosi, semangat tim, dan kemenangan tim. Prioritas akan diberikan untuk kegiatan promosi kegiatan bisnis kelompok dan program didalam komunitas local.
- Prinsip-prinsip ini dan perlindungan perusahaan dan partnership GDF SUEZ yang digunakan untuk seluruh entitas kelompok (perusahaan, garis bisnis, dan cabang-cabang) di seluruh Negara yang mana mengoperasikannya.
- Grup akan berusaha keras untuk memastikan integritas dan reputasinya. Sebelumnya “kerajinan yang seharusnya” harus, kemungkinan dimanapun, akan dibawa untuk memastikan reputasi dari keuntungan proyek dan kompatibilitas daripadanya dengan tujuan kelompok dan charter etik.
- Kelompok tidak melibatkan beberapa perlindungan perusahaan atau partnership yang melibatkan: motorsport, melakukan kekerasan, polusi, tidak etis, tidak ramah lingkungan, atau penganut suatu aliran, dan inisiatif dengan organisasi dan perusahaan yang menguntungkan, rasis atau xenophobic, yang mana tidak dibagi dalam tujuan grup atau etik, atau konflik kepentingan.
- Pelarangan beberapa pendanaan kelompok dalam kegiatan politik, kecuali di Negara-negara dimana seperti pendanaan yang diotorisasi dan diawasi oleh undang-undang. Donasi untuk sebuah yayasan seharusnya tidak menjadi sebuah hal pengelakan harta prinsip-prinsip bukan pendanaan partai politik, yang telah ditegaskan oleh charte etik kelompok.



Dalam praktek

Sebelum ukuran kepintaran yang seharusnya dilakukan menggunakan database yang disediakan oleh divisi etik dan kelengkapan. Hasil dari semua ini adalah dilengkapi pada lembaran proyek yang dikirim pada anggota-anggota komite yang terkait.

DARI PRINSIP KE PRAKTEK

MEMFASILITASI IMPLEMENTASI
PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA

MEMFASILITASI IMPLEMENTASI PRINSIP – PRINSIP TATA KELOLA

Prinsip-prinsip digunakan untuk seluruh entitas GDF SUEZ.

Kebijakan implementasi dan tindakan berdasarkan pada pengalaman terbaik yang akan memfasilitasi aplikasi prinsip-prinsip ini.

Entitas harus mengembangkan kebijakan implementasi untuk penghargaan dan keramah tamahan. Hal itu juga dapat menjadi saran untuk membuat:

- Analisis resiko etik menggunakan alat pemetaan yang ada.
- Pelatihan etika untuk tim.
- Informasi untuk rekanan terkait komitmen etika kelompok dan prinsip-prinsip.
- Pengenalan criteria yang berhubungan dengan etik dalam evaluasi proyek dan dalam pendapat rekanan dan supplier.
- Penggunaan klausa etik dalam perjanjian.



Dalam praktek

Dokumen ini juga akan diberikan pada karyawan baru yang berfungsi secara relevan dan pada pelayanan provider eksternal.

CATATAN

CATATAN

Dokumen ini diterbitkan
pada website Grup
untuk karyawan dan para
pemangku kepentingan kami.

Kontak

—
GDF SUEZ Divisi Etika dan Kepatuhan

—
ethics-communication@gdfsuez.com

Dokumen ini telah disetujui
oleh Komite Manajemen Grup
pada tanggal 6 Mei 2013

Dokumen ini dicetak menggunakan sebuah printer ramah lingkungan pada kertas asli. Dokumen ini juga tersedia di website gdfsuez.com Semua publikasi Grup dapat dilihat, diunduh, atau dipesan.

Nilai-Nilai Kami

tuntutan
komitmen
keberanian
kohesi



1, Place Samuel de Champlain
Faubourg de l'Arche
92930 - Paris La Défense

www.gdfsuez.com